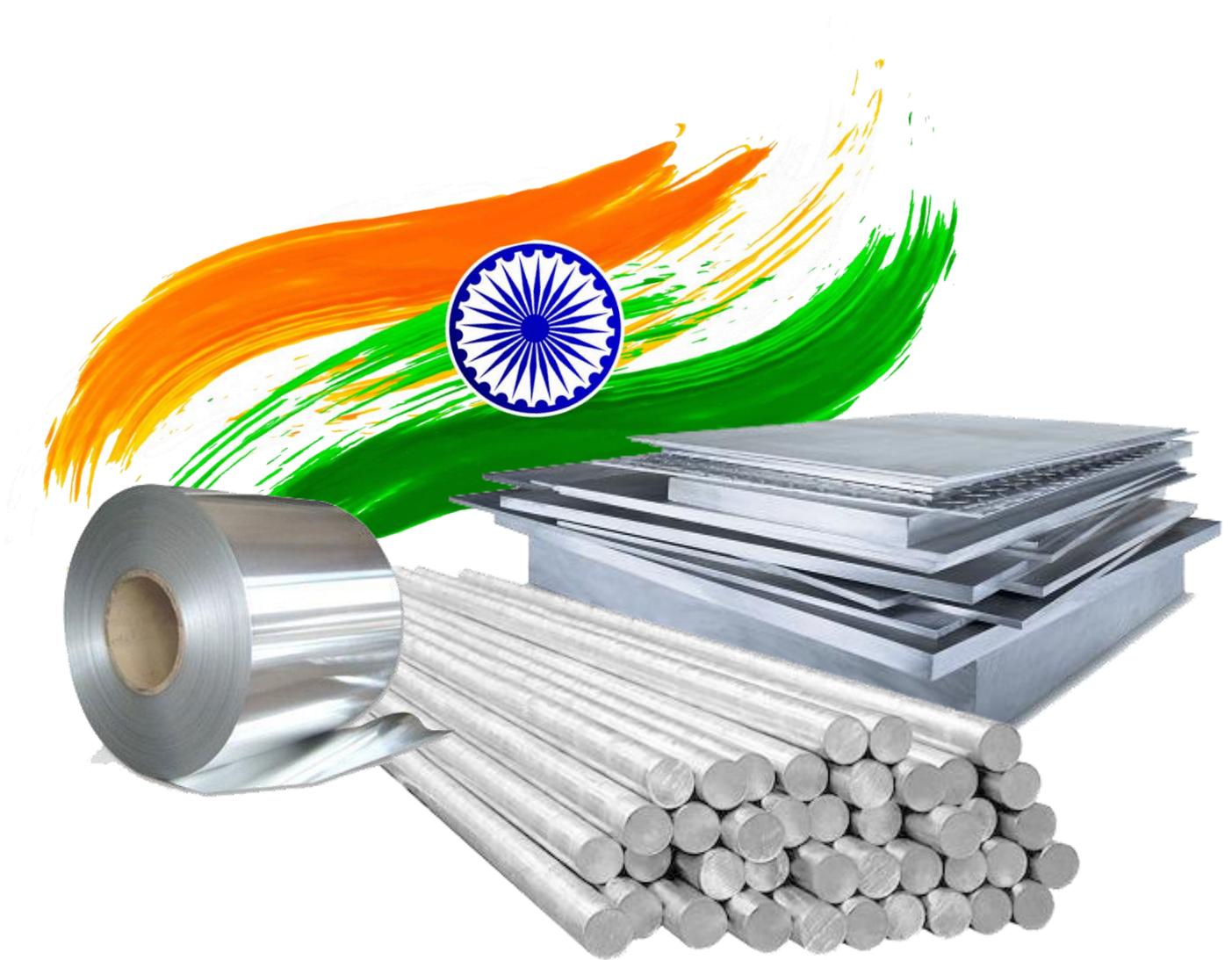


# **Analisis Intelijen Bisnis Aluminium dan Produk Turunannya di Pasar India**



**Indonesian Trade Promotion Center  
Chennai, India  
2021**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ITPC Chennai telah menyelesaikan Intelijen Bisnis edisi 2021 yang berjudul “Intelijen Bisnis Aluminium dan Produk Turunannya”. Intelijen Bisnis ini merupakan pembahasan singkat tentang potensi dan kondisi pasar aluminium dan produk turunannya di India. Penulisan Intelijen Bisnis ini mengacu pada keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2018 tentang *Pedoman Penyusunan dan Mekanisme Pelaporan Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri*.

Pembuatan Intelijen Bisnis ini merupakan bagian dari tugas ITPC di luar negeri yang merupakan informasi terkini tentang suatu produk di suatu negara, mencakup peraturan, potensi dan strategi, peluang dan hambatan, serta informasi yang diperlukan lainnya. Dengan demikian Intelijen Bisnis ini diharapkan dapat membantu upaya peningkatan pemasaran aluminium dan produk turunannya Indonesia di pasar India.

Diharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan kajian pasar ini. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memperkaya informasi mengenai dunia perdagangan luar negeri.

Terima kasih

*Indonesian Trade Promotion Centre Chennai*

## RINGKASAN EKSEKUTIF

India merupakan salah satu negara produsen dan eksportir terbesar di dunia untuk produk aluminium dan produk turunannya. India memiliki kapasitas untuk memproduksi lebih dari 2,7 juta ton aluminium per tahun, yaitu sekitar 5% dari total produksi aluminium di dunia. Kemampuan produksi aluminium yang begitu besar dikarenakan India memiliki cadangan bauksit dalam jumlah besar, yaitu sekitar 3 miliar ton. Dalam beberapa dekade terakhir, negara India memiliki pertumbuhan produksi aluminium yang sangat signifikan.

Aluminium India adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tinggi yang dapat mendorong PDB negara. Namun, pandemi COVID-19 telah memengaruhi ekspor aluminium India. Nilai ekspor turun 11% dari US \$ 5,7 miliar pada tahun fiskal 2019 menjadi US \$ 5 miliar pada tahun fiskal 2020 (Financial Express, 2020). Meskipun permintaan domestik untuk produk aluminium yang tinggi dan kapasitas aluminium dalam negeri yang mencukupi, namun India masih mengimpor 60% dari aluminium yang dikonsumsi.

Bagi Indonesia, aluminium merupakan salah satu komoditas ekspor potensial dikarenakan Indonesia merupakan salah satu penghasil biji bauksit terbesar di dunia. Namun sangat disayangkan Indonesia masih belum memiliki fasilitas pengolahan (*smelter*) untuk alumina, sehingga Indonesia harus mengimpor alumina dari negara lain, setelah itu baru diolah menjadi aluminium. Meskipun demikian, industri aluminium dan produk turunannya merupakan salah satu industri yang perlu didorong untuk meningkatkan ekspornya agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia.

Laporan ini akan mencoba membahas dan memberikan *update* mengenai kondisi pasar aluminium dan produk turunannya di India. Pola konsumsi berbagai industri di India diharapkan mampu memberikan masukan bagi para pengusaha Indonesia untuk memperlebar sayap usahanya ke negara lain yang tidak kalah potensial seperti India.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 TUJUAN .....	1
1.2 METODOLOGI .....	2
1.3 BATASAN PRODUK.....	3
1.3.1 Deskripsi Produk.....	3
1.3.2 Pasar Produk .....	15
1.3.3 Batasan Produk dalam Kode HS.....	16
1.4 GAMBARAN UMUM NEGARA .....	17
1.4.1 Informasi Umum Tentang India .....	17
1.4.2 Data Statistik Perdagangan Produk .....	17
1.4.3 India sebagai Pasar Produk.....	178
<b>BAB II PELUANG PASAR .....</b>	<b>30</b>
2.1 TREN PRODUK.....	30
2.2 STRUKTUR PASAR .....	34
2.3 SALURAN DISTRIBUSI .....	36
2.4 PERSEPSI PASAR TERHADAP ALUMINIUM DAN PRODUK TURUNANNYA INDONESIA.....	37
2.4.1 Analisa SWOT Produk .....	39
<b>BAB III PELUANG PASAR .....</b>	<b>43</b>
3.1 KETENTUAN PRODUK.....	43

3.1.1	Kebijakan dan Peraturan Impor di India .....	43
3.1.2	Kebijakan dan Peraturan Label Produk.....	52
3.1.3	Kebijakan dan Peraturan Pengemasan Produk.....	52
3.1.4	Kebijakan dan Peraturan Distribusi Produk.....	53
3.2	KETENTUAN PEMASARAN.....	56
3.3	METODE TRANSAKSI .....	58
3.4	INFORMASI HARGA .....	60
3.5	KOMPETITOR.....	61
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>		<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>71</b>
1.	DAFTAR IMPORTIR.....	71
2.	DAFTAR PAMERAN.....	73
3.	SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Deskripsi Produk Makanan Segar dan Makanan Olahan.....	16
Tabel 1. 2. Ekonomi Makro India.....	18
Tabel 1. 3. Indikator Ekonomi Makro India .....	21
Tabel 1. 4. Transportasi dan Infrastruktur di India .....	22
Tabel 1. 5. Daftar Bandar Udara di India.....	22
Tabel 1. 6. Daftar Pelabuhan di India.....	23
Tabel 1. 7. Impor India dari Dunia (seluruh produk dengan HS 2 Digit).....	24
Tabel 1. 8. Impor Aluminium dan Produk Turunannya India dari Dunia (berdasarkan Jenis Produk).....	25
Tabel 1. 9. Impor Aluminium dan Produk Turunannya India dari Dunia (berdasarkan Negara Asal).....	26
Tabel 1. 10. Ekspor Aluminium dan Produk Turunannya Indonesia berdasarkan Negara Tujuan, Tahun 2016-2020 (USD Juta).....	27
Tabel 3. 1. Daftar Tarif Produk Aluminium dan Produk Turunannya Asal Indonesia di India.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Korundum Artifisial Aluminium.....	3
Gambar 1. 2. Aluminium Tidak Ditempa.....	4
Gambar 1. 3. Sisa dan Skrap Aluminium.....	5
Gambar 1. 4. Batang, Batang Kecil dan Profil Aluminium.....	7
Gambar 1. 5. Kawat Aluminium.....	8
Gambar 1. 6. Pelat, Lembar dan Strip Aluminium .....	9
Gambar 1. 7. Aluminium Foil.....	11
Gambar 1. 8. Pembuluh dan Pipa Aluminium.....	12
Gambar 1. 9. Barang Lainnya dari Aluminium .....	14
Gambar 1. 10. Wilayah India dan Perbatasannya .....	17
Gambar 1. 11. Piramida Usia Penduduk India tahun 2020.....	20
Gambar 1. 12. Ekspor Aluminium India, Tahun 2016-2019 (USD Juta).....	29
Gambar 2. 1. Kunci Reformasi Pemerintah India .....	31
Gambar 2. 2. Volume Konsumsi Aluminium India, Tahun 2010-2019 (Juta Metrik Ton).....	33
Gambar 2. 3. Volume Produksi Aluminium India, Tahun 2020 (Ribu Metrik Ton) .....	35
Gambar 2. 4. Saluran Distribusi Aluminium dan Produk Turunannya di India.....	36
Gambar 3. 1. Harga Aluminium di Dunia Berdasarkan London Metal Exchange (LME) .....	61
Gambar 3. 2. Kompetitor Produk Aluminium dan Produk Turunannya Indonesia .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 TUJUAN

Aluminium (Al), merupakan sebuah unsur kimia, dalam bentuk logam ringan berwarna putih keperakan dari Golongan 13 tabel periodik. Aluminium merupakan elemen logam paling melimpah di lapisan kerak bumi dan logam yang tidak mengandung besi yang paling banyak digunakan oleh berbagai industri. Karena aktivitas kimianya, aluminium tidak ditemukan dalam bentuk logam di alam, tetapi senyawanya terkandung di hampir semua batuan, tumbuhan, dan hewan. Nama aluminium berasal dari kata Latin *alumen*, yang digunakan untuk menggambarkan kalium tawas (*potash alum*), atau aluminium kalium sulfat (*aluminum potassium sulfate*).

Aluminium merupakan logam yang paling berlimpah, dan bukan merupakan jenis logam berat. Aluminium merupakan logam ringan yang mempunyai ketahanan korosi yang baik dan hantaran listrik yang baik. Penggunaan aluminium di dunia permesinan dan industri untuk menunjang proses fabrikasi telah banyak diterapkan oleh berbagai perusahaan material. Aluminium digunakan dalam bidang yang luas, bukan hanya untuk peralatan rumah tangga tapi juga dipakai untuk keperluan material pesawat terbang, mobil, kapal laut dan konstruksi-konstruksi yang lain.

Aluminium dan produk turunannya merupakan salah satu produk ekspor Indonesia yang masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu Intelijen Bisnis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang perkembangan dinamika perdagangan dan industri aluminium dan produk turunannya di India.
2. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang posisi pesaing dan strategi pesaing di produk aluminium dan produk turunannya di India.

3. Untuk memberikan strategi yang perlu dilakukan untuk memasuki pasar India bagi pelaku usaha yang baru dan ekspansi bagi pelaku usaha yang telah memasuki pasar India.

## **1.2 METODOLOGI**

Intelijen Bisnis produk aluminium dan produk turunannya di India ini disusun dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dengan narasumber dan juga dari kegiatan *focus group discussion*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber data seperti Trademap, Statista, World Bank, WITS, dan sumber-sumber lainnya.

Dalam Intelijen Bisnis ini dilakukan analisis yuridis normatif dimana bertujuan untuk menelaah teori-teori serta peraturan dan regulasi di India yang berhubungan dengan produk aluminium dan produk turunannya ini. Analisis yuridis digunakan untuk menjelaskan lebih rinci Intelijen Bisnis ini.

Selain itu, Intelijen Bisnis ini juga menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (kesempatan dan ancaman) Indonesia terhadap produk aluminium dan produk turunannya di pasar India.

## 1.3 BATASAN PRODUK

### 1.3.1 Deskripsi Produk

- **Korundum Artifisial, Mempunyai Rumus Kimia Tertentu Maupun Tidak; Aluminium Oksida; Aluminium Hidroksida (*Artificial Corundum, Whether Or Not Chemically Defined Aluminium Oxide; Aluminium Hydroxide*), Kode HS 2818**



**Gambar 1. 1. Korundum Artifisial Aluminium**

Sumber: Oceanus Industrial (2021)

Nama "korundum" berasal dari kata *Kurundam Tamil-Dravida* (rubi-safir) (muncul dalam bahasa Sanskerta sebagai *kuruvinda*). Korundum adalah bentuk kristal aluminium oksida yang biasanya mengandung unsur besi, titanium, vanadium dan kromium. Unsur-unsur tersebut merupakan mineral pembentuk batuan. Korundum merupakan bahan transparan alami, tetapi dapat memiliki warna berbeda tergantung pada keberadaan pengotor logam transisi dalam struktur kristalnya. Korundum memiliki dua varietas permata utama yaitu rubi dan safir. Rubi berwarna merah karena adanya kromium, dan safir menunjukkan berbagai warna tergantung pada logam transisi yang terkandung di dalamnya.

Karena kekerasan korundum (korundum murni didefinisikan memiliki 9.0 pada skala Mohs), korundum dapat menggores hampir semua mineral lainnya. Bahan tersebut biasanya digunakan sebagai alat abrasif pada berbagai hal mulai dari amplas hingga alat besar yang digunakan dalam berbagai mesin logam, plastik, dan kayu. Beberapa ampelas adalah campuran korundum dan zat lain, dengan kekerasan rata-rata 8,0 Mohs.

Produk bahan abrasif berupa butiran mineral seperti korundum, *silicon carbide*, *silicon nitride* dan lain sebagainya untuk penggunaan umum seperti *grindstones* (gurinda), *polishing*, *cutting tools*, pengeboran, pengasahan dan pengampelasan sudah banyak digunakan dalam berbagai teknologi industri dan aplikasi domestik. Namun sampai saat ini, pengadaan bahan abrasif tersebut masih diimpor oleh Indonesia karena belum ada industri dalam negeri yang memproduksi.

- **Aluminium Tidak Ditempa (*Unwrought Aluminum*), Kode HS 7601**



**Gambar 1. 2. Aluminium Tidak Ditempa**

Sumber: Handan Yaxiang Trading (2021)

Aluminium biasanya digunakan pada produsen hilir termasuk industri transportasi, konstruksi, listrik dan lainnya. Dengan demikian, permintaan aluminium tidak ditempa pada prinsipnya berasal dari permintaan produk aluminium hilir yang digunakan dalam industri tersebut. Aluminium tidak ditempa merupakan logam aluminium yang diperoleh dengan cara pengecoran tanpa melalui proses pengerjaan dalam suhu panas atau dingin yang kemudian dilebur dari alumina atau dibentuk dari skrap. Aluminium tidak ditempa biasanya ditemukan dalam bentuk ingot.

Aluminium tidak ditempa biasanya dapat diproduksi menggunakan salah satu dari dua bentuk produksi, yaitu primer atau sekunder. Produksi aluminium tidak ditempa dalam bentuk primer yakni membutuhkan penggunaan bahan baku (bauxit dan alumina), sedangkan produksi aluminium tidak ditempa dalam bentuk

sekunder mengandalkan pengumpulan skrap aluminium lama (aluminium pasca konsumsi) dan baru, yang dilebur kembali menjadi aluminium tidak tempa.

Terdapat perbedaan mendasar antara kedua jenis produksi ini. Produsen aluminium tidak ditempa primer sangat terintegrasi, yaitu memiliki kepentingan dalam proses produksi mulai dari penambangan bauksit hingga produksi aluminium tidak ditempa, bahkan hingga pembuatan produk dalam bentuk setengah jadi. Produsen aluminium primer beroperasi baik di dalam negeri maupun internasional, umumnya berlokasi di mana tarif listrik masih rendah karena intensitas energi yang tinggi untuk keperluan peleburan aluminium. Sebaliknya, produsen aluminium tidak ditempa secara sekunder pada umumnya tidak terintegrasi secara vertikal dan beroperasi hampir secara eksklusif di pasar domestik dibandingkan secara global. Hal ini dikarenakan sebagian besar bahan baku aluminium sekunder bergantung pada pengumpulan skrap lama dan baru, yang umumnya bersumber dari dalam negeri. Selain itu, memproduksi aluminium tidak ditempa dari skrap membutuhkan listrik yang jauh lebih sedikit, sehingga perusahaan cenderung tidak pindah ke luar negeri untuk mencari tarif listrik yang lebih rendah (USITC, 2010).

- **Sisa dan Skrap Aluminium (*Aluminum Waste or Scrap*), Kode HS 7602**



**Gambar 1. 3. Sisa dan Skrap Aluminium**

Sumber: waste360.com (2021)

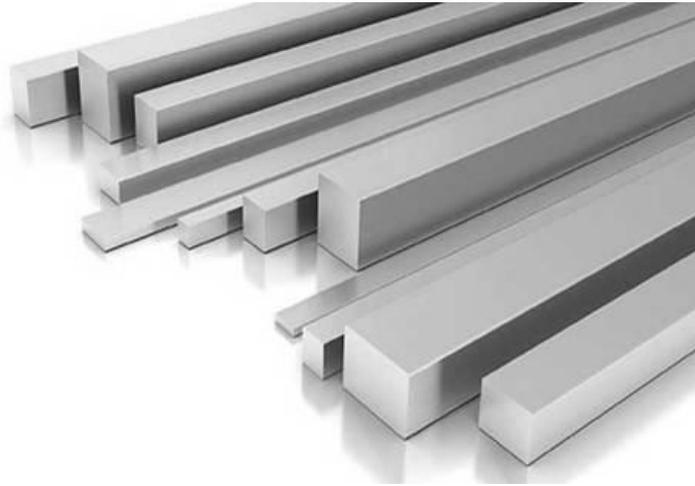
Secara definisi yang dimaksud dengan sisa adalah produk yang belum habis terpakai dalam proses produksi atau barang yang masih mempunyai karakteristik yang sama namun fungsinya telah berubah dari barang asalnya. Sementara, yang

dimaksud dengan skrap adalah barang yang terdiri dari komponen-komponen yang sejenis atau tidak, yang terurai dari bentuk aslinya dan fungsinya tidak sama dengan barang aslinya. Sehingga pengertian sisa dan skrap aluminium merupakan logam aluminium yang belum habis masa pakainya dan logam aluminium yang sudah terurai.

Sisa dan skrap aluminium pada umumnya diperoleh dari proses daur ulang aluminium di mana aluminium bekas dapat digunakan kembali dalam produk baru. Proses ini melibatkan proses peleburan ulang logam, yang jauh lebih murah dan hemat energi ketimbang proses membuat aluminium baru melalui elektrolisis aluminium oksida yang pertama-tama harus ditambang dari bijih bauksit dan kemudian dimurnikan. Mendaur ulang aluminium bekas hanya membutuhkan 5% energi untuk membuat aluminium baru dari bijih mentah. Karena alasan ini, mayoritas produsen aluminium di dunia berasal dari sisa daur ulang aluminium lama. Kemasan minuman bekas adalah komponen utama dari skrap aluminium olahan, dan sebagian besar diproduksi kembali menjadi kaleng aluminium.

Aluminium merupakan bahan yang dapat didaur ulang tanpa batas, dan membutuhkan energi hingga 95% lebih sedikit untuk mendaur ulang ketimbang menghasilkan aluminium baru, sehingga emisi yang ditimbulkan juga sangat terbatas, termasuk gas rumah kaca. Saat ini, sekitar 75% dari seluruh produksi aluminium dalam sejarah, hampir satu miliar ton aluminium masih digunakan. Daur ulang aluminium umumnya menghemat biaya yang signifikan ketimbang proses produksi aluminium baru, bahkan ketika biaya pengumpulan, pemisahan, dan daur ulang diperhitungkan masih lebih hemat (*Recycling World Aluminum, 2018*).

- **Batang, Batang Kecil dan Profil Aluminium (*Aluminum Bars, Rods and Profiles*), Kode HS 7604**



**Gambar 1. 4. Batang, Batang Kecil dan Profil Aluminium**

Sumber: Eagle Moulding (2021)

Produk aluminium, dengan ukuran ataupun bentuk apa pun merupakan salah satu jenis logam yang paling banyak digunakan untuk berbagai keperluan. Salah satu bentuk aluminium yang banyak diminati adalah aluminium paduan (*aluminum alloy*). Hal ini dikarenakan aluminium paduan memiliki karakteristik unggulan yaitu kuat, sangat cocok dengan proses pengolahan dalam suhu panas, mudah diolah oleh mesin, dan mudah untuk proses pengelasan. Pada umumnya, aluminium paduan dalam bentuk batangan memiliki bahan utama magnesium dan silikon.

Batang aluminium merupakan aluminium paduan yang paling umum digunakan oleh berbagai industri karena kemampuannya untuk menyesuaikan saat proses pengolahan dalam suhu panas. Biasanya, batang aluminium paling banyak dipergunakan industri manufaktur berat yang membutuhkan ketahanan terhadap korosi, industri pembuatan truk dan perkapalan, industri perkeretaapian, industri furnitur, industri tangki, industri yang membutuhkan tekanan tinggi, industri pembuat kawat, dan juga industri pembuatan pipa.

Selain mudah menyesuaikan dalam suhu panas, batang aluminium juga mudah dikelola dalam suhu dingin atau mudah dibentuk dalam kondisi *anneal* (saat suhu panas dan kemudian pelan-pelan didinginkan untuk memperkuat struktur bahan). Batang aluminium mudah dikelola saat proses *stamping* (penginjakan), *bending* (pembengkokan), *spinning* (pemintalan), dan *deep drawing* (pembentukan

logam menjadi bentuk cangkir, kotak, atau cekung). Selain itu, batang aluminium memiliki karakteristik pengelasan yang sangat baik dan dapat dilas dengan semua teknik pengelasan yang umum dilakukan. Pengelasan cara busur gas *tungsten* (*gas tungsten arc welding*) umumnya digunakan untuk bagian yang tipis (kurang dari 0.032 inci) dan pengelasan busur gas logam (*gas metal arc welding*) digunakan untuk bagian yang lebih berat (Aluminum Distributing Inc, 2021).

- **Kawat Aluminium (*Aluminum Wire*), Kode HS 7605**



**Gambar 1. 5. Kawat Aluminium**

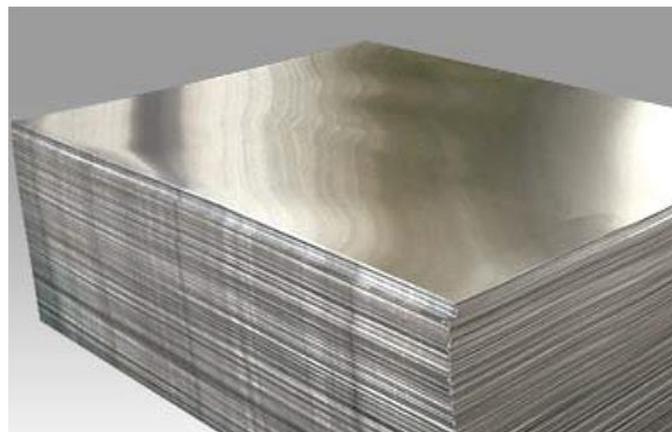
Sumber: amazon.com (2021)

Kawat aluminium biasa digunakan sebagai bahan utama pembuatan kabel listrik. Meskipun, jenis logam tembaga juga sering digunakan pada kabel karena tingkat konduktivitas dan kelenturannya yang sangat baik, akan tetapi tembaga cenderung relatif lebih berat dan mahal dibandingkan dengan aluminium. Oleh karena itu, banyak industri pembuat kabel listrik banyak yang beralih ke kawat aluminium, karena beratnya yang lebih ringan dan jauh lebih murah daripada logam tembaga. Tembaga memiliki harga yang jauh lebih mahal ketimbang kawat aluminium atau hampir dua kali lipatnya lebih mahal ketimbang aluminium. Selain itu, ketersediaan aluminium mentah yang jauh lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan tembaga menyebabkan perbedaan harga yang signifikan ini. Setelah elemen oksigen dan silikon, aluminium merupakan elemen paling umum digunakan ke-tiga di lapisan kerak bumi bagian atas, sedangkan tembaga menempati peringkat ke-25.

Kelemahan menggunakan kawat aluminium sebagai bahan penghantar listrik yaitu tingkat konduktivitasnya yang lebih rendah dibandingkan tembaga, sehingga memerlukan ukuran kawat yang kira-kira sepertiga lebih besar dari ukuran kawat tembaga. Meskipun demikian, ukuran kabel aluminium yang lebih besar hanya akan merugikan saat penggunaan didalam ruang yang sempit seperti pemasangan pada kotak kontrol yang padat.

Kawat aluminium sendiri, sebagai bahan mentah, memiliki berat kurang lebih 70 persen lebih ringan dari pada tembaga. Hal ini sangat membantu dalam upaya pengaplikasian kabel yang membutuhkan bobot ringan dari semua komponen produksi. Pada umumnya, jika kawat aluminium digunakan pada kabel listrik, bobot akan yang lebih rendah sehingga membuatnya lebih mudah untuk dipasang. Saat ini banyak sekali industri yang menggunakan kawat aluminium sebagai komponen utama produksi terutama pada industri manufaktur otomotif dan industri penerbangan. Sebagai contoh, kawat aluminium sudah banyak terpasang di dalam pesawat Airbus A380 (Helukabel, 2015).

- **Pelat, Lembar dan Strip Aluminium, dengan Ketebalan Melebihi 0,2 Mm (*Aluminum Plates, Sheets and Strip, of A Thickness Exceeding 0.2 Mm*), Kode HS 7606**



**Gambar 1. 6. Pelat, Lembar dan Strip Aluminium**

Sumber: [alphaglass.org](http://alphaglass.org) (2021)

Pelat aluminium merupakan salah satu material logam ringan serta kokoh berupa lembaran yang sangat mudah diproses untuk berbagai kebutuhan. Pelat aluminium mempunyai kelebihan yang sangat tahan terhadap seluruh cuaca dan

sulit terbakar. Sangat cocok dipergunakan pada wilayah tropis, seperti Indonesia. Pelat aluminium sendiri sangat tahan terhadap karat jika dibandingkan dengan pelat besi. Seperti plat bordes aluminium, misalnya, dari segi estetikanya sendiri pelat aluminium merupakan material logam yang sangat indah, sehingga dapat diaplikasikan untuk berbagai macam kebutuhan. Terdapat berbagai macam tipe ataupun jenis aluminium yang tersedia di pasaran, seperti AA 1100, AA 3003, AA 5052, AA 5083, AA 8011 dan lain sebagainya. Sebagai gambaran jenis pelat aluminium tersebut dibedakan dari variasi ketebalan/dimensi. Contohnya: 2 mm hingga dengan 6 mm untuk jenis AA 1100; 0 mm hingga dengan 30 mm untuk jenis AA 5052; dan 5 mm hingga dengan 25 mm untuk jenis AA 5083.

Di pasaran, harga pelat aluminium cukup bervariasi, tergantung pada jenis dan spesifikasinya. Misalnya saja harga pelat aluminium *roll*, pelat aluminium *strip*, pelat aluminium tebal 5 mm maupun pelat aluminium kulit jeruk sangat variatif harganya, bergantung pada distributor atau penjual maupun toko. Harga pelat aluminium berdasarkan tipenya juga sangat bervariasi. Misalnya pelat aluminium lubang, pelat aluminium bordes dengan ketebalan 3 mm, dan pelat aluminium lembaran memiliki harga yang variatif. Dari sifatnya yang mudah diolah dan biayanya yang relatif jauh lebih murah dibanding dengan pelat *stainless steel*, maka pelat aluminium banyak dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti, (1) perlengkapan dapur atau *kitchen set*; (2) konstruksi *dashboard* reklame; (3) industri karoseri; (4) industri konstruksi bangunan; dan (5) industri metal *stamping* (RR Sentosa Jaya Alum, 2020).

- **Aluminium Foil (Dicetak atau Diberi Alas Kertas, Kertas Karton, Plastik atau Alas Semacam itu Maupun Tidak) dengan Ketebalan (Tidak termasuk Alasnya) Tidak Meleebih 0,2 Mm (*Aluminum Foil (Whether Or Not Printed/Backed With Paper, Paperboard, Plastic Etc.) Of A Thickness (Excluding Any Backing) Not Exceeding 0.2 Mm*), Kode HS 7607**



**Gambar 1. 7. Aluminium Foil**

Sumber: amazon.com (2021)

Aluminium foil merupakan aluminium yang dibuat dalam lapisan logam tipis dengan ketebalan kurang dari 0,2 mm ataupun ukuran yang lebih tipis hingga 0,006 mm juga biasa digunakan. Aluminium foil yang biasa digunakan untuk keperluan rumah tangga biasanya memiliki tebal 0,016 mm ataupun 0,024 mm. Aluminium foil tersebut memiliki tekstur yang lentur, dan dapat dengan mudah ditebuk atau dililitkan kepada benda. Aluminium foil memiliki ketebalan yang tipis dan cenderung rapuh, sehingga pada umumnya aluminium foil dilapisi dengan bahan lain seperti plastik atau kertas untuk membuat aluminium foil lebih kuat dan tahan lama. Sekitar 75% aluminium foil digunakan untuk keperluan pengemasan makanan, kosmetik, dan produk kimia, dan 25% sisanya digunakan untuk aplikasi industri (misalnya, isolasi termal, kabel listrik, dan elektronik).

Aluminium foil diproduksi dengan memasukkan cairan *billet* aluminium kedalam cetakan ingot lembaran, yang kemudian digulung menggunakan penggilingan aluminium foil sesuai dengan ketebalan yang diinginkan. Agar aluminium foil memiliki ketebalan yang konstan, maka diperlukan radiasi beta yang dilewatkan melalui foil ke sensor. Jika intensitas radiasi terlalu tinggi, maka

penggilingan akan menyesuaikan, dan akan meningkatkan ketebalan aluminium foil.

Beberapa sifat istimewa aluminium foil antara lain: lentur, fleksibel, mudah dibentuk sesuai fungsi kemasan, menarik perhatian pembeli, kedap udara, air dan lemak, bersih (*hygiene*), tidak beracun, tidak mempengaruhi rasa dan bau, dan bersifat membungkus objek atau produk. Aluminium foil juga merupakan penghantar panas yang baik untuk energi listrik dan penghangat ruangan. Adapun kekurangannya adalah dapat rusak karena pengaruh asam, garam dapur dan logam berat. Sebenarnya aluminium foil tahan terhadap pengaruh berbagai bahan kimia, tergantung dari campuran spesifik atau penghantar kimia yang terkandung di dalamnya dan kontak langsung dengan aluminium foil tersebut. Aluminium foil menggantikan fungsi kertas timah sejak pertengahan abad ke-20, karena kertas timah kurang fleksibel untuk dibentuk dan cenderung memberikan sedikit rasa timah pada produk yang dikemasnya, khususnya sebagai pembungkus bahan makanan. Meskipun demikian, saat ini pada umumnya masyarakat masih menggunakan istilah kertas timah untuk menyebut aluminium foil (*The Aluminum Association, 2007*).

- **Pembuluh dan Pipa Aluminium (*Aluminum Tubes and Pipes*), Kode HS 7608**



**Gambar 1. 8. Pembuluh dan Pipa Aluminium**

Sumber: Tycoon Piping Solution (2021)

Aluminium telah menjadi material yang semakin banyak diminati oleh banyak orang ataupun industri sebagai bahan baku. Selain dalam bentuk

lembaran, aluminium juga tersedia dalam bentuk pipa, yang memiliki beragam manfaat, termasuk digunakan untuk jemuran pakaian, bahkan sebagai tiang penyangga antena. Di pasaran sendiri, harga pipa aluminium bervariasi, tergantung jenis dan ukurannya.

Aluminium sendiri sekarang sudah hadir dalam beragam bentuk, salah satunya pipa. Dibandingkan dengan material seperti pipa dari baja atau besi hitam, pipa aluminium dapat dikatakan memiliki biaya yang lebih rendah. Pemasangan pipa dari besi membutuhkan banyak waktu karena massanya yang cukup berat. Pipa dari bahan baja juga harus membutuhkan instalasi penggabungan yang lebih rumit. Sementara, pipa aluminium memiliki massa yang lebih ringan dan semua sistem penyambungan sudah dibuat dengan bentuk produk khusus. Apabila dibandingkan dengan pipa jenis pipa besi yang harus disambungkan dengan sistem gulir, maka pipa aluminium tidak membutuhkan sistem tersebut. Titik penyambungan untuk pipa aluminium akan lebih mudah dan tidak mudah bocor atau rusak. Tentu saja keunggulan ini juga akan mengurangi biaya perawatan dan biaya peremajaan.

Pipa baja atau pipa besi adalah bahan yang tidak tahan terhadap karat. Padahal, banyak industri yang benar-benar membutuhkan material pipa yang tidak berkarat. Aluminium pun menjadi salah satu produk yang paling tepat karena tahan terhadap cuaca, tidak mudah berkarat, dan tahan terhadap uap dari air maupun produk kimia. Saat ini, pipa aluminium telah hadir secara luas di pasaran. Ukurannya pun beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Umumnya, pipa aluminium berukuran dengan ketebalan 0,8 mm, 1,5 mm, 3 mm, hingga 6 mm. Sementara, panjangnya ada yang 3 m hingga 6 m, dengan diameter luar mulai 6,35 mm hingga 76 mm (Saito S., 1992).

- **Barang Lainnya dari Aluminium (*Other Articles of Aluminum*), Kode HS 7616**



**Gambar 1. 9. Barang Lainnya dari Aluminium**

Sumber: amazon.com (2021)

Barang lainnya dari aluminium merupakan barang dari bahan dasar aluminium yang termasuk dalam jenis paku, tack, kokot, sekrup, baut, mur, kait sekrup, paku keling, pasak, pasak kunci, cincin pipih dan barang semacamnya. Paku adalah logam keras berujung runcing, umumnya terbuat dari baja, yang digunakan untuk melekatkan dua bahan dengan menembus keduanya. Paku umumnya ditembuskan pada bahan dengan menggunakan palu atau *nail gun* yang digerakkan oleh udara bertekanan atau dorongan ledakan kecil. Paku payung adalah sebuah paku pendek atau jarum pentul yang dipakai untuk menancapkan benda di dinding atau papan dan ditancapkan memakai tangan, biasanya memakai jari jempol. Kokot atau isi staples adalah sebuah pengencang dua arah, biasanya terbuat dari metal dan berbentuk seperti U yang digunakan untuk menyatukan dua atau beberapa material. Staples yang berukuran besar bisa digunakan bersama dengan palu atau *staples gun* untuk menyatukan atap, kayu, kardus dan kegunaan kelas berat lain. Pasak, paku atau baji dari besi atau kayu yang dipakai untuk menghubungkan dua balok yang sudah dilubangi terlebih dahulu. Paku keling merupakan jenis paku dari logam, terdiri dari kepala dan batang, dipakai untuk mengikat penyambungan dari pelat besi dengan cara dikeling.

### 1.3.2 Pasar Produk

Di Indonesia, bauksit (bijih utama aluminium) paling banyak ditemukan di Provinsi kepulauan Riau, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Provinsi Bangka Belitung. Khusus untuk bauksit berdasarkan data Badan Geologi Kementerian ESDM, Dinas Pertambangan Kalbar 2012, dan Hasil Eksplorasi 51 pemegang IUP Bauksit 2012-2014, total potensi sumber daya bauksit nasional mencapai 3,2 miliar ton. Potensi ini baru berasal dari 3 wilayah saja yakni Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kepulauan Riau. Itupun dari data cadangan 2012 yang sampai sekarang belum dilakukan eksplorasi lagi. Dengan potensi 3,2 miliar ton, sementara produksi nasional 40 juta ton per tahun. Serapan dalam negeri dengan satu pabrik hanya 3 juta ton per tahun. Pada tahun 2023 mendatang, akan ada tiga lagi pabrik yang siap operasi, dan menambah penyerapan dalam negeri 7,5 juta ton. Sehingga serapan total jika semua beroperasi 10,5 juta ton.

Dengan adanya Undang-Undang (UU) Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, khususnya pasal 102 dan pasal 103 serta Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mewajibkan agar produk pertambangan dalam negeri jangan lagi diekspor dalam bentuk mentah, tetapi harus dilakukan pengolahan menjadi barang jadi atau setengah jadi, sehingga ada nilai tambah yang bisa didapatkan, sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. UU tersebut, telah mendorong pemerintah untuk semakin memaksimalkan pengolahan bauksit didalam negeri menjadi alumina daripada hanya menjadikan bauksit sebagai komoditas dagang.

Industri aluminium nasional terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama aluminium lembaran. Produksi aluminium lembaran pada umumnya digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tangga, peralatan listrik, bahan bangunan dan aluminium foil. Peningkatan permintaan aluminium *sheet* dan aluminium foil juga datang dari industri panel-panel, serta industri elektronik. Di Indonesia sendiri, belum terlampau banyak perusahaan yang betul-betul mampu memproduksi sendiri aluminium *sheet* dan aluminium foil, yang menjadi bahan baku industri barang jadi.

### 1.3.3 Batasan Produk dalam Kode HS

Produk yang menjadi definisi dari produk aluminium dalam Intelijen Bisnis ini adalah produk aluminium dan produk turunannya (*aluminium and its derivative products*). Intelijen Bisnis ini difokuskan pada komoditi aluminium dan produk turunannya, khususnya seperti yang tertera pada Tabel dibawah ini. Laporan ini akan mencakup struktur pasar di India, kebijakan impor, sistem distribusi, sistem pengemasan dan sistem pembayaran yang dapat digunakan sebagai informasi bagi eksportir aluminium dan produk turunannya di Indonesia dalam rangka pengembangan komoditas aluminium ke India.

**Tabel 1. 1. Deskripsi Produk Makanan Segar dan Makanan Olahan**

No	Kode HS	Deskripsi Produk	
		Bahasa	English
1	2818	Korundum artifisial, mempunyai rumus kimia tertentu maupun tidak; aluminium oksida; aluminium hidroksida.	Artificial corundum, whether or not chemically defined; aluminium oxide; aluminium hydroxide.
2	7601	Aluminium tidak ditempa.	Unwrought aluminium.
3	7602	Sisa dan skrap aluminium.	Aluminium waste and scrap.
4	7604	Batang, batang kecil dan profil aluminium.	Aluminium bars, rods and profiles.
5	7605	Kawat aluminium.	Aluminium wire.
6	7606	Pelat, lembaran dan strip aluminium, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm.	Aluminium plates, sheets and strip, of a thickness exceeding 0.2 mm.
7	7607	Aluminium foil (dicetak atau diberi alas kertas, kertas karton, plastik atau alas semacam itu maupun tidak) dengan ketebalan (tidak termasuk alasnya) tidak melebihi 0,2 mm.	Aluminium foil (whether or not printed or backed with paper, paperboard, plastics or similar backing materials) of a thickness (excluding any backing) not exceeding 0.2 mm.
8	7608	Pembuluh dan pipa aluminium.	Aluminium tubes and pipes.
9	7616	Barang lainnya dari aluminium.	Other articles of aluminium.

Sumber: Direktorat Jenderal Bea Cukai (2017)

## 1.4 GAMBARAN UMUM NEGARA

### 1.4.1 Informasi Umum Tentang India

India merupakan Negara dengan jenis pemerintahan Republik Parlementer Federal. India dibagi menjadi 28 negara bagian (*states*) dan 8 wilayah persatuan (*Union Territories*) termasuk dengan Ibu Kota New Delhi. India terletak di Asia Selatan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km). Luas wilayah India sebesar sepertiga dari wilayah Amerika Serikat dengan total wilayah India adalah 3.287.263 km persegi, dimana luas wilayah daratannya adalah 2.973.193 km persegi dan wilayah perairannya adalah 314.070 km persegi. India mempunyai garis pantai sepanjang 7.000 km dengan batas perairan laut teritorial adalah 12 mil laut, zona berdampingan adalah 24 mil laut, zona ekonomi eksklusif adalah 200 mil laut, dan landas kontinen adalah 200 mil laut atau sepanjang tepi batas kontinen (Central Intelligence Agency, 2021).



Gambar 1. 10. Wilayah India dan Perbatasannya

Sumber: Maps of India (2021)

India memiliki iklim musim hujan yang khas. Di wilayah ini, angin permukaan mengalami pembalikan total dari Januari hingga Juli, dan menyebabkan dua jenis monsun. Di musim dingin, udara kering dan dingin dari darat di lintang utara mengalir barat daya (timur laut monsun), sedangkan di musim panas, hangat dan udara lembab berasal dari atas samudera dan mengalir ke arah yang berlawanan (monsun barat daya), terhitung sekitar 70-95 persen dari curah hujan tahunan. Untuk sebagian besar wilayah India, curah hujan terjadi di bawah pengaruh monsun barat daya antara Juni dan September. Namun, di daerah pantai selatan dekat pantai timur (Tamil Nadu dan daerah sekitarnya) sebagian besar curah hujan dipengaruhi oleh musim timur laut selama bulan Oktober dan November.

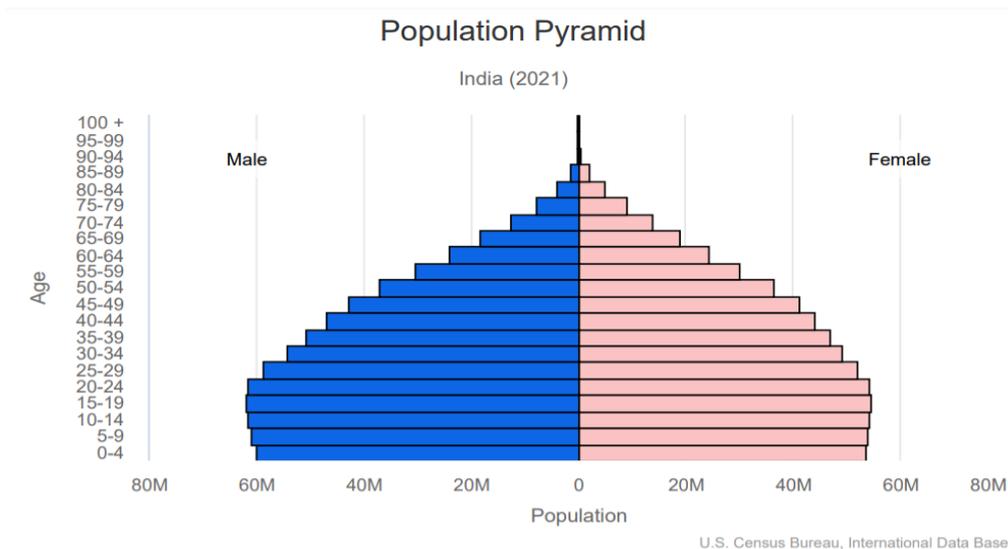
**Tabel 1. 2. Ekonomi Makro India**

<b>Lokasi:</b>	Asia Selatan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Burma (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Pakistan. Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km)	
<b>Area:</b>	Total:	3.287.263 km persegi
	Daratan:	2.973.193 km persegi
	Perairan:	314.070 km persegi
	Catatan:	Sepertiga luas wilayah Amerika Serikat
<b>Batas Negara:</b>	Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km)	
<b>Garis pantai:</b>	7.000 km	
<b>Iklim:</b>	Bervariasi dari musim hujan tropis di selatan hingga iklim sedang di utara	
<b>Sumber daya alam:</b>	Crude oil – production 709.000 bbl/day (2018 est.); Refined petroleum products – production 4.897 million bbl/day (2015 est.); Refined petroleum products – exports 1.305 million bbl/day (2015 est.); Natural gas – production 31.54 billion cu m (2017 est.); Forest revenues: 0,14% of GDP (2018 est.); Coal revenues: 1,15 % of GDP (2018 est.)	
<b>Penggunaan lahan:</b>		

Pertanian	60,5% Tanah subur: 52,8%/ tanaman permanen: 4,2%/ padang rumput permanen: 3,5%
Hutan	23,1%
Lain-lain	16,4%
<b>Distribusi populasi:</b>	Kepadatan populasi yang sangat tinggi terjadi di sebagian besar negara; Inti populasi berada di utara sepanjang tepi Sungai Gangga, dengan lembah sungai lain dan wilayah pesisir selatan juga memiliki konsentrasi populasi yang besar. Populasi di beberapa kota besar India yaitu 31,1 juta di New Delhi (ibukota), 20,668 juta di Mumbai, 14,9 juta di Kolkata, 12,7 juta di Bangalore, 11,2 juta di Chennai, dan 10,2 juta di Hyderabad (2021).

Sumber: Central Intelligence Agency (2021)

Populasi India saat ini adalah 1.339.330.514 dengan tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,04% dan merupakan negara dengan populasi terbesar kedua di dunia setelah RRT. India terdiri dari beberapa etnis, yaitu Indo-Aryan sebesar 72%, Dravidian sebesar 25%, Mongoloid dan lainnya sebesar 3%. Bahasa yang digunakan di India pun bermacam-macam, diantaranya Hindi 43,6%, Bengali 8%, Marathi 6,9%, Telugu 6,7%, Tamil 5,7%, Gujarati 4,6%, Urdu 4,2%, Kannada 3,6%, Odia 3,1%, Malayalam 2,9%, Punjabi 2,7%, Assamese 1,3%, Maithili 1,1%, dan lainnya 5,6%. Bahasa tersebut di atas merupakan Bahasa pertama yang digunakan penduduk di India sesuai wilayah tempat tinggalnya. India merupakan negara kedua terbanyak yang penduduknya menggunakan Bahasa Inggris setelah Amerika Serikat dengan jumlah sekitar 125 juta orang dari 1,3 miliar penduduknya. Persentase penduduk berdasarkan agama di India, yaitu Hindu 79,8%, Muslim 14,2%, Kristen 2,3%, Sikh 1,7%, lainnya 2%. India juga merupakan negara dengan jumlah populasi muslim terbanyak ketiga didunia setelah Indonesia dan Pakistan.



**Gambar 1. 11. Piramida Usia Penduduk India tahun 2020**

Sumber: Central Intelligence Agency (2021)

Dari gambar di atas, dapat terlihat distribusi populasi India dapat dikelompokkan menjadi:

1. 0-14 tahun: 26,31% (laki-laki 185.017.089 / perempuan 163.844.572)
2. 15-24 tahun: 17,51% (laki-laki 123.423.531 / perempuan 108.739.780)
3. 25-54 tahun: 41,56% (laki-laki 285.275.667 / perempuan 265.842.319)
4. 55-64 tahun: 7,91% (laki-laki 52.444.817 / perempuan 52.447.038)
5. 65 tahun ke atas: 6,72% (laki-laki 42.054.459 / perempuan 47.003.975)

Kondisi ekonomi makro India mengindikasikan bahwa dengan populasi India yang besar, inflasi India berada di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,76 % pada tahun 2019 dan 4,95 % pada 2020. Tingkat inflasi 2020 ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Tingkat GDP per kapita India cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 dengan tingkat GDP per kapita PPP pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar USD 2.097,78 dan USD 1.876,53 (Statista, 2021).

India mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2019. Berdasarkan data dari *World Economic Outlook* (2021), GDP India pada tahun 2019 tercatat sebesar USD 2,87 triliun, sementara pada tahun 2018 tercatat sebesar USD 2,7 triliun. Konsumsi pemerintah yang tinggi menunjang ekonomi, bersama dengan konsumsi masyarakat yang tinggi. India menghadapi resiko terkait fluktuasi harga minyak dan meningkatnya proteksi perdagangan. Pertumbuhan ekonomi diprediksi akan tetap stabil seiring

dengan konsistensi reformasi struktural yang berimbang meningkatnya produktivitas dan tumbuhnya investasi. Pada tahun 2020, ekonomi India mengalami tantangan cukup berat sebagai akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat pada pertumbuhan India pada tahun 2020 yang tercatat sebesar -5,6% (*World Economic Outlook, 2021*). Pada November 2020, pemerintah mengeluarkan tahap ketiga dari stimulus untuk memerangi dampak Covid-19, yang sebagian besar berfokus pada pertumbuhan kredit, penciptaan lapangan kerja, dan infrastruktur. Total pengeluaran untuk bantuan Covid-19 berjumlah sekitar 2.0% dari PDB India (*Focuseconomics.com, 2020*).

Perekonomian India beragam mencakup pertanian desa tradisional, pertanian modern, kerajinan tangan, berbagai industri modern, dan jasa. Hampir separuh tenaga kerja berada di sektor pertanian, akan tetapi jasa merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi India yang menyumbang hampir dua pertiga dari *output* India, akan tetapi mempekerjakan kurang dari sepertiga tenaga kerjanya. India telah memanfaatkan populasinya yang besar dan berpendidikan dengan kemampuan bahasa Inggris sehingga menjadi eksportir utama layanan teknologi informasi, layanan *outsourcing* bisnis, dan pekerja pada industri perangkat lunak. Meski demikian, pendapatan per kapita masih di bawah rata-rata dunia. India sedang berkembang menjadi ekonomi pasar terbuka, namun jejak kebijakan autarkis masa lalunya tetap ada. Langkah-langkah liberalisasi ekonomi, termasuk deregulasi industri, privatisasi perusahaan milik negara, dan pengurangan kontrol atas perdagangan dan investasi asing, dimulai pada awal 1990-an dan berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan negara, yang rata-rata hampir 7% per tahun dari 1997 hingga 2017.

**Tabel 1. 3. Indikator Ekonomi Makro India**

Indikator	2019	2020
GDP India Total, <i>current prices</i> (USD Miliar)	2.868,93	2.592.,8
GDP per capita, PPP (USD)	2.097,78	1.876.,3
Inflasi, <i>average consumer prices</i> (%)	4,76	4,95
Populasi (Juta)	1.366	1.380

Sumber: Statista (2021)

Adapun Infrastruktur di India terdiri dari ketersediaan sarana transportasi dan pendukungnya baik di darat, laut, maupun udara seperti yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 1. 4. Transportasi dan Infrastuktur di India**

	Total
Jalan Raya	4.699.024 km
Jalur Kereta Api	68.525 km
Saluran Air	14.500 km
Pelabuhan Komersial	1.731
Bandar Udara	346

Sumber: World Data Info (2021)

India memiliki 346 bandar udara dengan bandara terbesar di India adalah Bandara Internasional New Delhi (DEL) / Indira Gandhi dengan penerbangan ke 136 tujuan di 43 negara. 15 bandar udara terbesar di India dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 5. Daftar Bandar Udara di India**

Nama Bandara	Kota
Indira Gandhi International Airport	Delhi
Chhatrapati Shivaji International Airport	Mumbai
Kempegowda International Airport	Bangalo
Chennai International Airport	Chennai
Netaji Subhas Chandra Bose International Airport	Kolkata
Rajiv Gandhi International Airport	Hyderabad
Cochin International Airport	Kochi
Dabolim International Airport	Panaji
Sardar Vallabhbai Patel International Airport	Ahmedabad
Jaipur International Airport	Jaipur

Pune International Airport	Pune
Lokpriya Gopinath Bordoloi International Airport	Guwahati
Biju Patnaik International Airport,	Bhubaneswar
Chaudhary Charan Singh Airport	Lucknow
Trivandrum International Airport	Thiruvananthapuram

Sumber: Walkthroughindia.com, 2021.

Selain bandara udara dan kereta api sebagai sarana transportasi barang dan penumpang, terdapat juga pelabuhan dimana India memiliki 1.731 fasilitas pelabuhan.

**Tabel 1. 6. Daftar Pelabuhan di India**

<b>Major Seaports:</b>	Chennai, Jawaharal Nehru Port, Kandla, Kolkata (Calcutta), Mumbai (Bombay), Sikka, Vishakhapatnam
<b>LNG Terminals:</b>	Dabhol, Dahej, Hazira
<b>Container Ports:</b>	Chennai (1.549.457), Jawaharal Nehru Port (4.833.397), Mundra (4.240.260)

Sumber: Central Intelligence Agency (2021)

#### 1.4.2 Data Statistik Perdagangan Produk

Data statistik perdagangan yang digunakan dalam Intelijen Bisnis ini merupakan data perdagangan ekspor dan impor untuk komoditas aluminium dan produk turunannya India pada periode 2016-2020 yang bersumber dari *International Trade Centre* (ITC) atau *Trademap* dan juga data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Ministry of Commerce and Industry India. Analisa akan difokuskan pada komoditas aluminium dan produk turunannya dengan HS sebagai berikut, yaitu HS 2818 (Korundum artifisial, mempunyai rumus kimia tertentu maupun tidak; aluminium oksida; aluminium hidroksida); HS 7601 (Aluminium tidak ditempa); HS 7602 (Sisa dan skrap aluminium); HS 7604 (Batang, batang kecil dan profil aluminium); HS 7605 (Kawat aluminium); HS 7606 (Pelat, lembaran dan strip aluminium, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm); HS 7607 (Aluminium foil (dicetak atau diberi alas kertas, kertas karton, plastik atau alas semacam itu maupun tidak) dengan ketebalan (tidak termasuk alasnya) tidak melebihi 0,2 mm); HS 7608 (Pembuluh dan pipa aluminium); dan HS 7616 (Barang lainnya dari aluminium).

**Tabel 1. 7. Impor India dari Dunia (seluruh produk dengan HS 2 Digit)**

No	HS Code	Product label	Value (USD in Million)				
			2016	2017	2018	2019	2020
	'TOTAL	All products	356.686,4	443.852,8	509.273,2	478.883,7	371.984,1
1	'27	Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation; bituminous substances; mineral ...	89.304,2	123.052,8	169.337,4	152.672,2	104.788,2
2	'85	Electrical machinery and equipment and parts thereof; sound recorders and reproducers, television ...	37.003,4	46.825,3	52.622,0	50.846,3	42.915,8
3	'71	Natural or cultured pearls, precious or semi-precious stones, precious metals, metals clad ...	48.127,3	74.274,0	65.076,3	58.908,1	41.156,6
4	'84	Machinery, mechanical appliances, nuclear reactors, boilers; parts thereof	32.514,1	35.989,5	43.347,4	44.479,1	35.173,1
5	'29	Organic chemicals	14.766,3	17.958,0	22.659,7	20.533,3	18.104,7
6	'39	Plastics and articles thereof	11.390,5	13.002,7	15.237,2	14.623,2	11.963,7
7	'15	Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal ...	10.490,7	11.868,8	10.165,1	9.830,6	10.576,3
8	'90	Optical, photographic, cinematographic, measuring, checking, precision, medical or surgical ...	7.237,1	8.436,9	9.491,6	9.506,5	8.201,3
9	'72	Iron and steel	8.713,2	9.954,4	12.039,8	11.800,2	7.533,1
10	'31	Fertilisers	4.588,6	4.241,9	5.948,0	7.190,7	7.154,5
17	'76	Aluminium and articles thereof	3.372,3	4.147,5	5.506,7	4.600,3	3.652,5

Sumber: Trademap & Ministry of Commerce and Industry India (2021), diolah oleh penulis.

Tabel di atas menunjukkan jumlah impor India secara keseluruhan pada tahun 2016 hingga 2020. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa impor utama India masih didominasi oleh minyak dan gas. Pada tahun 2020, tercatat impor migas India dari dunia sebesar USD 104,7 miliar. Selain minyak dan gas, impor India juga terdiri dari peralatan elektronik, perhiasan, mesin, dan bahan kimia. Sementara, untuk komoditas aluminium dan produk turunannya berada ranking 17 dengan kode HS 76, *aluminium and articles thereof*. Pada tahun 2020, impor aluminium dan produk turunannya sebesar USD 3,6 miliar atau turun sebanyak 20,6% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 4,6 miliar. Penurunan impor pada tahun 2020, terjadi karena pandemi Covid-19 yang tidak hanya terjadi di India tetapi terjadi di seluruh dunia. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi ekonomi global yang lesu dan sulitnya mendapat proyek atau order menjadi masalah paling utama yang dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan bisnis saat ini.

**Tabel 1. 8. Impor Aluminium dan Produk Turunannya India dari Dunia  
(berdasarkan Jenis Produk)**

No	HS Code	Product label	Value (USD in Million)				
			2016	2017	2018	2019	2020
		Aluminium and Its Derivative Products	3.638,5	4.771,5	6.639,7	5.349,4	4.149,1
2	'2818	Artificial corundum, whether or not chemically defined; aluminium oxide; aluminium hydroxide	433,7	845,7	1.446,8	993,0	655,4
4	'7601	Unwrought aluminium	790,8	802,2	770,9	537,7	464,1
1	'7602	Waste and scrap, of aluminium (excluding slags, scale and the like from iron and steel production, ...	1.330,6	1.833,0	2.486,5	2.046,4	1.808,8
8	'7604	Bars, rods and profiles, of aluminium, n.e.s.	112,4	128,1	141,7	150,0	117,1
7	'7605	Aluminium wire (excluding stranded wire, cables, plaited bands and the like and other articles ...	45,4	97,1	210,3	157,9	84,7
5	'7606	Plates, sheets and strip, of aluminium, of a thickness of > 0,2 mm (excluding expanded plates, ...	350,7	415,2	688,4	490,1	293,7
3	'7607	Aluminium foil, "whether or not printed or backed with paper, paperboard, plastics or similar ...	401,9	447,4	570,5	593,0	461,2
9	'7608	Aluminium tubes and pipes (excluding hollow profiles)	45,8	47,1	52,4	43,6	41,6
6	'7616	Articles of aluminium, n.e.s.	127,2	155,8	272,2	337,8	222,3

Sumber: Trademap & Ministry of Commerce and Industry India (2021), diolah oleh penulis.

Jika dilihat berdasarkan importasi India khusus untuk aluminium dan produk turunannya yang dibahas pada Intelijen Bisnis ini, maka jumlah impor pada tahun 2020 tercatat sebesar USD 4,1 miliar. Berdasarkan impor pada tahun 2020 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah tersebut turun sebesar 22,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD 5,3 miliar. Hal ini dikarenakan melemahnya perekonomian global sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Meskipun demikian, rata-rata pertumbuhan impor India selama 5 tahun terakhir untuk aluminium dan produk turunannya memiliki nilai positif sebesar 7,1%. Artinya, kebutuhan akan aluminium dan produk turunannya di India masih sangat besar dan memiliki potensi untuk terus tumbuh di tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan jenis produknya, maka importasi paling besar pada tahun 2020 adalah sisa dan skrap aluminium (*aluminium waste and scrap*), yakni sebesar USD 1,8 miliar meskipun turun sebanyak 11,6% dari tahun sebelumnya. Selain sisa dan skrap aluminium, kebutuhan akan korundum artifisial, mempunyai rumus kimia tertentu maupun tidak; aluminium oksida; aluminium hidroksida (*artificial corundum, whether or not chemically defined; aluminium oxide; aluminium hydroxide*), aluminium tidak ditempa (*unwrought aluminium*), dan aluminium foil dengan ketebalan tidak melebihi 0,2 mm (*aluminium foil of a thickness not exceeding 0.2 mm*) juga banyak diminati oleh pasar India. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah impor produk-produk tersebut berturut-urur sebesar USD 655,4 juta, USD 464,1 juta, dan USD 461,2 juta.

**Tabel 1. 9. Impor Aluminium dan Produk Turunannya India dari Dunia  
(berdasarkan Negara Asal)**

No	Exporter	Value (USD in Million)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	China	623,4	692,7	1.242,1	1.000,1	655,3
2	United States of America	140,7	202,5	473,5	524,7	469,9
3	Australia	413,3	765,3	844,4	530,3	433,9
4	United Arab Emirates	319,9	359,8	448,2	283,5	275,2
5	Malaysia	231,6	350,7	486,2	396,9	237,6
6	Saudi Arabia	192,2	268,0	280,4	203,1	205,8
7	United Kingdom	228,8	307,4	350,9	257,8	200,5
8	Indonesia	8,4	14,6	187,8	194,4	134,5
9	Korea, Republic of	117,8	159,4	191,7	200,4	132,2
10	Viet Nam	80,5	136,5	336,2	267,5	88,3
	World	3.638,5	4.771,5	6.639,7	5.349,4	4.149,1
	Others	1.282,0	1.514,5	1.798,3	1.490,7	1.315,9

Sumber: Trademap & Ministry of Commerce and Industry India (2021), diolah oleh penulis.

Dilihat dari negara asalnya, maka impor aluminium dan produk turunannya terbesar berasal dari RRT, yakni sebesar USD 655,3 juta di tahun 2020 atau sebanyak 15,7% dari total impor aluminium dan produk turunannya. Impor India dari RRT turun 34,4% dibandingkan tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi Covid-19, namun ketergantungan India untuk aluminium dan produk turunannya dari RRT masih tinggi, meskipun nilainya mengalami penurunan. Selain RRT, importasi dilakukan juga dari negara-negara seperti Amerika Serikat, Australia, Uni Emirat Arab dan Malaysia. Sementara bagi Indonesia sendiri berada posisi ke-8 sebagai salah satu negara pengekspor aluminium dan produk turunannya terbesar ke India. India mencatatkan nilai impor sebesar USD 134,5 juta dari Indonesia di tahun 2020. Nilai impor aluminium dan produk turunannya India dari Indonesia mengalami penurunan sebesar 30,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, pertumbuhan impor India dari Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir tercatat rata-rata pertumbuhan positif sebesar 307,6%. Dengan demikian, selepas pandemi Covid-19 selesai dan ekonomi global kembali pulih, maka sangat dimungkinkan nilai impor India dari Indonesia untuk aluminium dan produk turunannya akan kembali meningkat.

**Tabel 1. 10. Ekspor Aluminium dan Produk Turunannya Indonesia berdasarkan Negara Tujuan, Tahun 2016-2020 (USD Juta)**

No	Exporter	Value (USD in Million)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	China	108,0	238,7	41,9	62,5	182,5
2	Malaysia	48,7	50,3	207,2	197,7	145,2
3	India	4,4	15,9	172,1	166,1	140,5
4	United States of America	116,5	212,4	335,5	205,0	108,7
5	Australia	15,3	12,7	13,1	17,2	39,7
6	Japan	39,0	36,1	47,4	37,9	38,9
7	Viet Nam	18,8	21,6	28,8	37,5	37,0
8	Thailand	12,6	18,6	50,1	39,0	21,2
9	Korea, Republic of	20,0	42,8	17,7	19,9	13,3
10	Philippines	18,2	22,1	22,0	13,6	7,3
	World	458,4	817,3	1.160,0	857,1	792,9
	Others	56,9	146,2	224,1	60,7	58,7

Sumber: Trademap & Badan Pusat Statistik (2021), diolah oleh penulis

Apabila dilihat dari sisi ekspor Indonesia, maka aluminium dan produk turunannya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di dunia. Berdasarkan data diatas, pada tahun 2020 Indonesia tercatat mengekspor aluminium dan produk turunannya sebesar USD 792,9 juta ke seluruh dunia. Karena lesunya perekonomian global di tahun 2020, maka besaran nilai tersebut turun 7,4% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rata-rata pertumbuhan ekspor adalah sebesar 21,6% selama 5 tahun terakhir, artinya produk aluminium dan produk turunannya Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Tujuan ekspor utama Indonesia adalah RRT dengan nilai sebesar USD 182,5 juta pada tahun 2020. Tujuan ekspor Indonesia ke RRT memiliki pangsa sebesar 23% dari total ekspor aluminium dan produk turunannya Indonesia. Selain RRT, pangsa pasar Indonesia juga besar di Malaysia (18,3%), India (17,7%), Amerika Serikat (13,7%) dan Australia (5%). India sendiri tercatat sebagai negara tujuan ekspor Indonesia dengan urutan ke-3, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa India merupakan pasar utama untuk aluminium dan produk turunannya, dan memiliki potensi terus berkembang di tahun-tahun mendatang.

### 1.4.3 India sebagai Pasar Produk

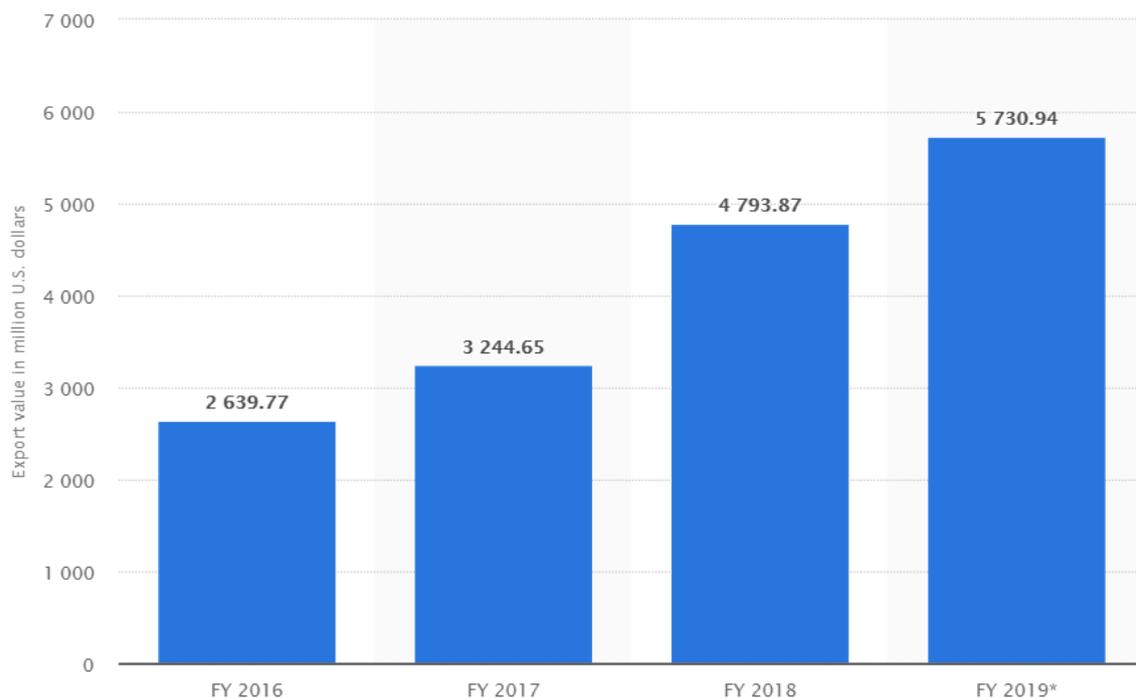
Sektor aluminium India, yang pernah berdiri kokoh di jalur pertumbuhan, kini dilanda angin ketidakpastian karena pandemi COVID-19. Para pemimpin industri telah menyarankan banyak langkah kepada pemerintah India untuk mengembalikan sektor aluminium ini ke jalur pemulihan. Engineering Export Promotion Council (EEPC) India baru-baru ini menyarankan kepada Menteri Perdagangan untuk melanjutkan *Merchandise Export from India Scheme* (MEIS scheme) tanpa batasan apa pun pada ekspor aluminium. Skema tersebut merupakan paket bantuan fiskal yang diberikan kepada eksportir dalam upaya meningkatkan ekspor.

Berdasarkan Financial Express (2020), Gopalan (*Secretary for Departement of Economic Affairs*) mengatakan menyusutnya pemberian skema MEIS telah merugikan industri aluminium India, karena industri tersebut harus terus bergantung pada ekspor karena permintaan domestik yang lemah. Satu-satunya pilihan yang tersisa bagi industri untuk bertahan di masa pandemi ini adalah dengan mengekspor produk aluminium. Dengan demikian, keputusan untuk menghentikan MEIS secara tiba-tiba, menurutnya, dapat “berdampak melemahkan” pada kemampuan eksportir untuk bertahan dalam kondisi sulit saat ini.

Aluminium India adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tinggi yang dapat mendorong PDB negara. Namun, pandemi COVID-19 telah memengaruhi ekspor aluminium India. Nilai ekspor turun 11% dari US \$ 5,7 miliar pada tahun fiskal 2019 menjadi US \$ 5 miliar pada tahun fiskal 2020. Kebijakan baru terkait MEIS berdampak kepada ekspor aluminium yang rentan dan tidak kompetitif. Meskipun permintaan domestik untuk produk aluminium yang tinggi dan kapasitas aluminium dalam negeri yang mencukupi, namun India masih mengimpor 60% dari aluminium yang dikonsumsi.

Konsumsi aluminium dalam negeri diperkirakan akan mencapai 10 juta ton pada tahun fiskal 2031-2032. Untuk memenuhi permintaan masa depan tersebut, India perlu meningkatkan produksi bauksit dari 23 juta ton pada tahun fiskal 2019 menjadi sekitar 70 juta ton pada periode itu. Produksi alumina harus ditingkatkan dari 7,4 juta ton menjadi 20 juta ton.

India merupakan salah satu produsen terbesar dalam kapasitas aluminium. Negara ini memiliki kapasitas aluminium primer sebesar 4,1 juta ton per tahun dan kapasitas pemrosesan aluminium untuk industri hilir sebesar 3,9 juta ton. Saat ini, industri aluminium melakukan investasi besar-besaran untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri dari 2 juta ton per tahun menjadi 4,1 juta ton per tahun. Tetapi para ahli khawatir bahwa krisis COVID-19, ditambah dengan kebijakan pemerintah yang baru, dapat menggagalkan target pertumbuhan tersebut.



**Gambar 1. 12. Ekspor Aluminium India, Tahun 2016-2019 (USD Juta)**

Sumber: Statista (2021)

## BAB II PELUANG PASAR

### 2.1 TREN PRODUK

India memiliki reputasi sebagai salah satu produsen aluminium terbesar di dunia. India memiliki kapasitas untuk memproduksi lebih dari 2,7 juta ton aluminium per tahun, yaitu sekitar 5% dari total produksi aluminium di dunia. Kemampuan produksi aluminium yang begitu besar dikarenakan India memiliki cadangan bauksit dalam jumlah besar, yaitu sekitar 3 miliar ton. Dalam beberapa dekade terakhir, negara India memiliki pertumbuhan produksi aluminium yang sangat signifikan.

Apabila dilihat dari sisi konsumsinya, konsumsi aluminium di India adalah sebesar 2,5 kg per kapita jauh di bawah rata-rata global 11 kg per kapita. Untuk mencapai rata-rata global 11 kg per kapita, India akan membutuhkan tambahan konsumsi tahunan sebesar 16 juta ton, sehingga menjadikannya konsumen terbesar kedua di dunia. Meskipun dengan konsumsi yang rendah, aluminium menyumbang 2% dari PDB manufaktur dan diperkirakan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan konsumsi. Pertumbuhan ini sangat penting bagi visi industri India untuk mencapai 25% dari PDB dari manufaktur pada tahun 2022 (Saraswat & Gosh, 2020).

Industri aluminium di India ini juga memiliki tingkat kontribusi penyerapan tenaga yang tinggi, yaitu menciptakan hampir 800.000 pekerjaan. Industri aluminium umumnya berbasis di kawasan pedalaman dan membantu menghasilkan pekerjaan bagi masyarakat pinggiran serta membantu pembangunan di wilayah tersebut. Ke depannya, sektor ini akan menjadi kontributor utama dalam mendukung program pemerintah India seperti *Make in India*, Kebijakan *National Capital Goods*, Pengembangan 100 kota pintar, dan komitmen pemerintah India untuk mencapai kapasitas tenaga surya sebesar 100 GW pada tahun 2022 dari 20 GW saat ini.



**Gambar 2. 1. Kunci Reformasi Pemerintah India**

Sumber: The Economic Times (2020)

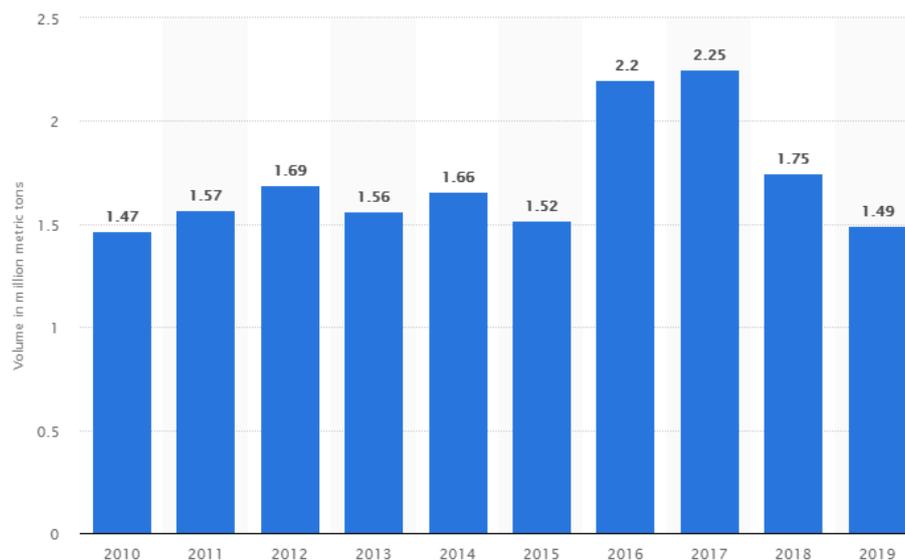
Beberapa cara yang dapat berkontribusi untuk sektor-sektor utama di India adalah dengan meningkatkan efisiensi bahan bakar dan sektor perkeretaapian, komitmen terhadap penurunan emisi CO<sub>2</sub> dan adopsi EV (*electric vehicle*) di sektor transportasi, meningkatkan pangsa energi terbarukan hingga 40% dan bahkan lebih pada tahun 2030, peralatan pertahanan yang dirancang secara domestik, meningkatkan pengembangan sektor kedirgantaraan dan penerbangan, serta meningkatkan sektor pengemasan sebagai akibat dari meningkatnya angka urbanisasi di India. Dengan demikian, sektor-sektor utama tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi, baik dilihat dari *forward* maupun *backward linkage*-nya dengan industri aluminium. Melihat sifat aluminium yang ringan, dapat dijadikan konduktor listrik yang baik, tidak bersifat korosif, tahan lama, dapat didaur ulang tanpa batas, dan dapat membantu efisiensi bahan bakar membuat produk aluminium sangat dibutuhkan karena dapat digunakan di berbagai segmen penting dari sektor manufaktur.

Berikut adalah beberapa agenda pemerintah India yang akan meningkatkan tren penggunaan produk aluminium (Saraswat & Gosh, 2020):

1. Perkeretaapian / *Railways*

- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan gerbong kereta
  - Meningkatkan kecepatan perkeretapiannya
  - Efisiensi biaya dan penggunaan bahan bakar
2. Transport
- Penurunan emisi CO<sub>2</sub>
  - Mempercepat adaptasi dan pembuatan mobil listrik
  - Meningkatkan fitur keamanan pada kendaraan melalui *Crash Management System*
  - Meningkatkan pangsa penggunaan kendaraan dengan transmisi otomatis (dari 7% menjadi 30%)
3. Pertahanan (*Defence*)
- Meningkatkan alokasi pembelanjaan pertahanan sebesar USD 64 miliar
  - Meningkatkan importasi peralatan perang dan pertahanan
  - Menggalakan promosi *Make in India*, DPP (*Defense Procurement Procedure*), IDDM (*Indigenously Designed, Developed & Manufactured*) dan ToT (*Transfer of Technology*)
4. *Consumer Durable (Packaging)*
- Meningkatkan angka urbanisasi dengan pangsa lebih dari 50% di tahun 2039 (saat ini 33%)
  - Meningkatkan konsumsi per kapita
  - Kebijakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan dengan menghilangkan penggunaan plastik pada kemasan, sebagai gantinya menggunakan aluminium yang ramah untuk kesehatan dan lingkungan
5. Dirgantara dan Penerbangan (*Aerospace and Aviation*)
- Pasar penerbangan di India diperkirakan akan menjadi terbesar ke-3 di dunia
  - Boeing, Airbus, dan Dassault diperkirakan akan meningkatkan belanjanya sebanyak USD 14 miliar pada tahun 2028
6. Peran Aluminium dalam SDGs India
- Mempromosikan penggunaan kendaraan ringan untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar;

- Mengganti plastik dengan kaleng aluminium untuk mengurangi emisi Greenhouse Gas (GHG);
- Mempromosikan penggunaan mobil listrik;
- Mengurangi penggunaan kayu sebagai bahan untuk sektor konstruksi;
- Aluminium memainkan peran penting untuk investasi ramah lingkungan seperti energi terbarukan dari angin, solar, dan baterai.



**Gambar 2. 2. Volume Konsumsi Aluminium India, Tahun 2010-2019 (Juta Metrik Ton)**

Sumber: Statista (2021)

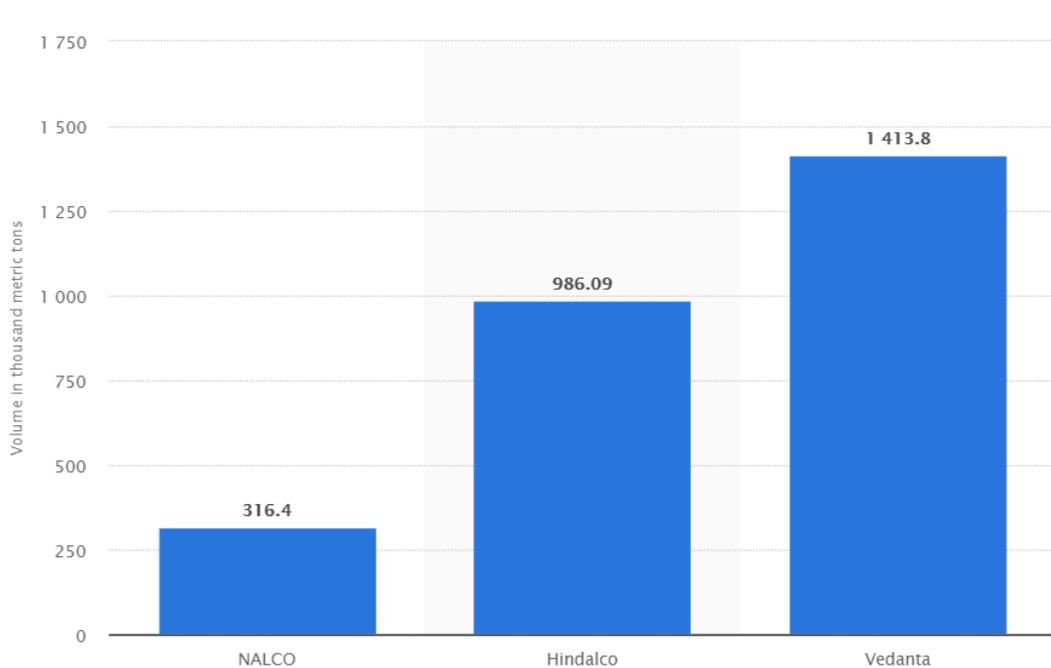
Berdasarkan data dari Statista (2021), volume konsumsi aluminium dan produk turunannya di India selama kurun waktu satu dekade terakhir cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan konsumsi aluminium terbesar terjadi pada tahun 2016, dimana volume konsumsi mencapai angka 2,2 juta metrik ton atau meningkat sebanyak 44,7% dari tahun sebelumnya yang hanya mencatatkan konsumsi sebesar 1,52 juta metrik ton. Peningkatan konsumsi tersebut terjadi karena adanya berbagai inisiasi pemerintah India untuk menggunakan aluminium dalam rangka merealisasikan program seperti *Make in India*, program *smart cities*, penyediaan perumahan bagi seluruh masyarakat India, dan juga program listrik bagi daerah-daerah pedesaan. Sementara penurunan konsumsi aluminium terbesar terjadi pada tahun 2018, dimana volume konsumsi hanya mencapai 1,75 juta metrik ton atau turun sebanyak 22,2% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi akibat

adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan RRT yang menyebabkan melemahnya perekonomian global di tahun tersebut. Meskipun demikian, volume konsumsi aluminium rata-rata mencapai pertumbuhan positif sebesar 1,6% selama periode 10 tahun terakhir.

## 2.2 STRUKTUR PASAR

Industri aluminium dan produk turunannya di India, pada umumnya diindikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terintegrasi penuh pada spesialisasi produk baik terintegrasi secara horizontal dan vertikal. Sektor hulu industri aluminium memiliki karakteristik sebagai perusahaan yang padat modal. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bagian hulu industri didominasi oleh tiga pemain utama NALCO (PSU), Hindalco dan Vedanta dengan produksi sekitar 2,5 juta Metrik Ton dan kapasitas 4,1 Metrik Ton. Produksi aluminium dan produk turunannya telah tumbuh kurang lebih tiga kali lipat sejak tahun 2007. Sementara, untuk industri aluminium yang bergerak di segmen hilir pada umumnya terdiri dari kurang lebih 150 perusahaan besar dan menengah. Selain itu, segmen hilir juga banyak didominasi oleh pemain kecil dan tidak terorganisir.

Sebagai contoh, industri aluminium daur ulang sangat terfragmentasi dengan sekitar kurang lebih 10 perusahaan berukuran sedang dan juga terdiri dari lebih 150 hingga 200 pemain kecil karena di sektor hilir memiliki hambatan masuk dan biaya modal yang rendah. Coran menyumbang sekitar 70% dari penggunaan aluminium daur ulang di India; sementara 30% lainnya terdiri *darai billet, re-rolling* unit. Transportasi (terutama mobil), diikuti oleh bangunan & konstruksi, peralatan rumah tangga dan peralatan industri lainnya merupakan sektor-sektor pengguna utama aluminium daur ulang di India. Proses daur ulang aluminium tidak memerlukan banyak modal dan hanya membutuhkan 5% energi untuk menghasilkan aluminium dibandingkan dengan pembuatan aluminium lainnya.



**Gambar 2. 3. Volume Produksi Aluminium India, Tahun 2020 (Ribu Metrik Ton)**

Sumber: Statista (2021)

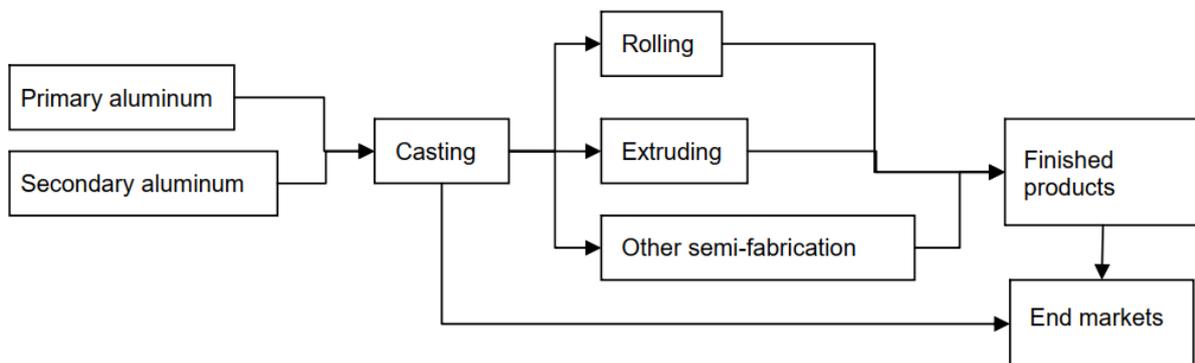
Seiring dengan mudahnya ketersediaan sumber daya aluminium (bauksit) dan juga sisa aluminium (*aluminum scrap*), maka industri aluminium yang bergerak di sektor hilir cenderung lebih kuat terutama di bidang *Flat Rolled Products* (FRP), *Extrusions* dan *Casting*. Di bidang FRP, perusahaan Hindalco Industries Ltd. merupakan pemain terbesar dengan menguasai 2/3 pangsa pasar. Hindalco, bersama dengan anak perusahaannya Novelis Inc. adalah produsen dan pendaur ulang FRP terbesar di dunia. Di India, selain Hindalco Industries Ltd., produsen FRP lainnya yang memiliki skala operasi lebih kecil menguasai pangsa pasar sekitar 5%. Untuk bidang *Extrusions*, di sisi lain, merupakan pasar yang sangat terfragmentasi dengan sekitar 200 pemain yang beroperasi di segmen tersebut. Perusahaan Jindal Aluminum Ltd. dan Hindalco Industries Ltd. adalah pemain terbesar di segmen *Extrusions* dengan pangsa pasar gabungan sebesar 30%. Selain bidang FRP dan *Extrusions*, bidang *Casting* adalah salah satu segmen besar yang terutama melayani segmen pasar otomotif yang sebagian besar menggunakan aluminium dalam bentuk skrap.

Di masa yang akan datang, industri aluminium dan produk turunannya India dipredikasi akan mengalami pertumbuhan yang kuat terutama dari segmen seperti konstruksi, pengemasan dan sektor transportasi. Hal tersebut akan terus mendorong

penguatan sektor hilir aluminium melebihi kapasitas saat ini. Oleh sebab itu, India hingga saat ini memerlukan investasi yang signifikan untuk industri aluminium dan produk turunannya, serta memerlukan dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah India untuk mendorong adopsi penggunaan aluminium dalam berbagai aplikasi.

### 2.3 SALURAN DISTRIBUSI

Industri aluminium merupakan salah satu penopang utama ekonomi India dan diharapkan memainkan peran penting dalam pertumbuhannya di masa depan. Terlepas dari potensi pasarnya yang besar dan terus berkembang. India diberkahi dengan deposit besar bijih bauksit berkualitas tinggi, sumber daya untuk pembangkit listrik (batu bara) dan kumpulan tenaga kerja terampil. Industri aluminium India terus berkembang pesat dengan ekspansi cepat untuk industri aluminium primer dan hilir.



**Gambar 2. 4. Saluran Distribusi Aluminium dan Produk Turunannya di India**

Sumber: *National Institution for Transforming India (2020)*

Saluran distribusi aluminium dan produk turunannya di mulai pada tahap penambangan material bauksit yang melimpah di India, dalam hal ini proses pengelolaan bahan baku bauksit menjadi aluminium disebut sebagai *primary aluminum*. Sementara, apabila proses pembuatan aluminium yang menggunakan skrap atau daur ulang aluminium disebut sebagai *secondary aluminum*. Selanjutnya, bahan baku bauksit ataupun skrap aluminium diproses melalui *smelter* untuk dibentuk menjadi coran (*casting*) yang biasanya aluminium tidak ditempa (*unwrought aluminum*). Pada tahap ini, aluminium yang tidak ditempa dapat diproses lagi menjadi

produk akhir berupa *rolling aluminum*, *extruding*, dan bentuk lainnya ataupun aluminium yang tidak ditempa bisa langsung didistribusikan ke pasar.

Pasar akhir (*end market*) untuk aluminium dan produk turunannya mayoritas merupakan industri manufaktur lainnya yang menggunakan aluminium sebagai bahan dasar dalam proses produksi. Konsumen di untuk aluminium dan produk turunannya mayoritas adalah industri pada pada sektor bangunan dan konstruksi dengan pangsa sebesar 35%. Aluminium banyak digunakan oleh sektor bangunan dan konstruksi karena memiliki sifat sebagai konduktivitas panas, memiliki daya tahan yang kuat, keamanan yang optimal, reflektifitas tinggi dan perawatan yang rendah. Selain sektor bangunan dan konstruksi, pangsa pasar aluminium dan produk turunannya juga banyak digunakan untuk sektor kelistrikan modern yang digunakan sebagai transmisi listrik *overhead* dan kabel distribusi serta sistem dalam gardu listrik. Di bidang transportasi, aluminium dan produk turunannya merupakan salah satu aplikasi terpenting seperti yang digunakan dalam pembuatan mobil, truk, trailer, bus, kereta api.

#### **2.4 PERSEPSI PASAR TERHADAP ALUMINIUM DAN PRODUK TURUNANNYA INDONESIA**

Industri aluminium di Indonesia mengkonsumsi hampir 90% pada penambangan bauksit, sedangkan sisanya digunakan untuk produk abrasif, semen, keramik, fluks metalurgi, refraktori (produk tahan panas), dan produk lain-lain. Sumber bauksit nasional di Indonesia berada di Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Tengah dan Papua. Indonesia merupakan salah satu penghasil biji bauksit terbesar di dunia, namun sangat disayangkan Indonesia masih belum memiliki fasilitas pengolahan (*smelter*) untuk alumina, sehingga Indonesia harus mengimpor alumina dari negara lain, setelah itu baru diolah menjadi aluminium.

Dalam forum BUMN 2016, mantan Direktur Utama Inalum, Winardi Sunoto mengatakan bahwa biji bauksit yang diolah menjadi alumina memiliki nilai tambah 8 kali lipat, dan dari biji bauksit ke aluminium ingot bisa mendapatkan nilai tambah sebesar 30 kali lipat. Mirisnya Indonesia masih mengimpor dalam bentuk mentah atau setengah jadi, sehingga tidak bisa menghasilkan nilai tambah. Tingginya jumlah impor

untuk alumina maupun aluminium dapat menyebabkan kerugian khususnya untuk produksi dalam negeri. Selain itu, dilansir melalui CNN Indonesia (2014), Ketua Umum Asosiasi Industri Pengecoran Logam Indonesia (Aplindo), menyatakan bahwa terdapat kekurangan fasilitas infrastruktur di bidang energi untuk pembuatan aluminium di Indonesia, terutama dikarenakan untuk proses pengolahan 1 ton aluminium dibutuhkan 16,7 megawatt listrik.

Bagi Indonesia, aluminium merupakan salah satu komoditas ekspor potensial. Produk dan turunan aluminium Indonesia yang mendapatkan permintaan tertinggi di pasar internasional adalah pelat, lembaran dan strip aluminium, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm (HS 7606.11); batang, batang kecil dan profil aluminium (HS 7604.29); aluminium tidak ditempa (HS 7601.20); tahang, drum, kaleng, kotak dan tempat penyimpanan semacam itu dari aluminium untuk berbagai jenis bahan, dengan kapasitas tidak melebihi 300 L, dilapis atau diisolasi panas maupun tidak, tetapi tidak dilengkapi dengan perlengkapan mekanik atau termal (HS 7612.90); barang untuk penggunaan di atas meja, di dapur atau peralatan rumah tangga lainnya dan bagiannya, dari aluminium; penggosok pot dan bantalan gosok atau pemoles, sarung tangan dan sejenisnya, dari aluminium; perangkat saniter dan bagiannya, dari aluminium (HS 7615.19); pembuluh dan pipa aluminium (HS 7608.20); struktur aluminium dan bagian dari struktur; pelat, batang kecil, profil, pembuluh dan sejenisnya dari aluminium, disiapkan untuk keperluan struktur. (HS 7610.10); kawat aluminium (HS 7605.11); aluminium foil dengan ketebalan (tidak termasuk alasnya) tidak melebihi 0,2 mm. (HS 7607.11); dan sisa dan skrap aluminium. (HS 7602.00).

Khusus untuk aluminium foil, pemanfaatannya di Indonesia cukup besar sebagai substitusi bahan plastik untuk kemasan makanan. Apalagi harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan kertas timah. Aluminium foil juga memiliki sifat pembanding lain seperti ringan, kuat atau tidak mudah sobek, tahan panas, kedap udara, dan tidak mengandung magnet sehingga dapat lepas dari kaleng selama proses daur ulang. Kelembaban oksigen menjadikan aluminium foil sebagai kemasan yang ideal untuk diekspor. Aluminium foil sering digunakan sebagai lapisan dalam wadah untuk melindungi produk dari segala bentuk kerusakan.

Peningkatan permintaan aluminium juga datang dari industri otomotif dan dirgantara. Aluminium telah digunakan untuk memproduksi mobil selama lebih dari

seratus tahun. Penggunaan aluminium mengurangi bobot badan mobil hingga 239 kg dan memberikan keuntungan besar dalam mengurangi konsumsi bahan bakar. Saat ini, aluminium adalah bahan yang paling banyak digunakan kedua di industri otomotif setelah baja. Dipercaya bahwa satu kilogram aluminium dapat menggantikan hingga dua kg baja atau besi tuang dalam proses pembuatannya. Industri terbesar kedua untuk aluminium adalah industri bangunan dan konstruksi, di mana permintaan di negara berkembang masih sangat tinggi, yakni aluminium menyumbang hingga 30% bahan bangunan di Indonesia. Sifat industri bangunan yang tidak menentu memengaruhi harga aluminium, karena pertumbuhan konstruksi menaikkan harga dan penyusutan konstruksi menurunkan harga.

#### **2.4.1 Analisa SWOT Produk**

Potensi dan kondisi pasar aluminium dan produk turunannya di India dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT). Analisis SWOT dapat dianalisis melalui pendekatan faktor internal yaitu dilihat dari sisi kekuatan dan kelemahan, serta melalui pendekatan faktor eksternal yaitu dilihat dari sisi peluang dan ancaman. Berikut analisis SWOT aluminium dan produk turunannya Indonesia di pasar India.

##### ***Strength***

- Dukungan Pemerintah dalam mengembangkan industri aluminium yang berupa insentif fiskal maupun non-fiskal seperti tertera pada Peraturan Presiden no 28 tahun 2008 mengenai Kebijakan Industri Nasional. Sesuai dengan Perpres tersebut, diantaranya menyebutkan bahwa industri pionir dan industri berbasis SDA lokal akan mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Untuk itu, saat ini sangat gencar dilakukan promosi investasi khususnya dalam menarik investor guna membangun industri alumina, dimana industri ini benar-benar berbasis sumber daya lokal. Terkait dalam hal ini, potensi bahan galian bauksit dalam negeri cukup besar, diantaranya tersebar di Kalimantan Barat dan Bintan.

- Adanya fasilitas pemerintah dalam pemotongan pajak penghasilan seperti tertuang pada Peraturan Pemerintah no. 1 tahun 2007 tentang fasilitas Pajak Penghasilan untuk penanaman modal di bidang tertentu dan/atau di daerah tertentu.
- Pemberian fasilitas Bea Masuk Ditanggung Pemerintah (BMDTP) untuk impor bahan baku industri. Fasilitas ini selalu diperbaharui setiap tahunnya, dan apabila ada industri yang memerlukan fasilitas ini dapat difasilitasi oleh pemerintah dalam pengajuannya.
- Adanya ASOSIASI Industri Alumunium atau biasa dikenal dengan nama APRALEX (Asosiasi Produsen Alumunium Extrusi) yang solid.
- Peran perbankan terhadap investasi di industri alumunium sudah semakin terbuka.
- Telah memiliki lembaga-lembaga penelitian pemerintah yang mendukung industri alumunium, seperti: Balai Besar Logam Mesin, Kementerian Perindustrian; LIPI; BATAN; dan BPPT.
- SDM yang cukup tersedia dengan banyaknya perguruan tinggi yang mampu menghasilkan tenaga-tenaga profesional di bidang metalurgi, teknik mesin, teknik produksi, teknik industri, teknik kimia, dll. Perguruan tinggi tersebut antara lain: Universitas Indonesia, ITB, UGM, Universitas Islam Indonesia, dan ITS.

### ***Weakness***

- Kurangnya pasokan listrik untuk industri.
- Kurangnya infrastruktur khususnya untuk pembangunan industri hulu alumunium.
- Hasil riset dari institusi penelitian yang telah disampaikan ke industri sering tidak jelas kelanjutannya.

- Kebutuhan alumunium ingot primer dan sekunder untuk membuat produk antara dan hilir alumunium belum dapat dipenuhi dari dalam negeri, sehingga harus diimpor.
- Belum adanya industri alumina sebagai industri hulu alumunium.
- Penggunaan energi yang relatif tidak efisien, sebagai contoh molten alumunium dari pabrik ingot primer bisa langsung dibuat alumunium paduan tanpa harus menjadi ingot primer, demikian juga produsen alumunium sekunder dapat langsung dikirim ke industri casting dalam bentuk molten alumunium.
- Mesin produksi di industri masih banyak yang menggunakan teknologi konvensional, seperti pada industri plat alumunium dengan menggunakan manusia untuk me- “roll” slab alumunium menjadi plat alumunium. Hal ini menyebabkan kualitas produk yang rendah.
- Produk alumunium ingot primer produksi PT. INALUM belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian besar hasil produksi (60%) di ekspor ke Jepang.
- Kemampuan industri dalam negeri dalam penguasaan teknologi masih belum memadai, seperti pembuatan desain; belum adanya lembaga khusus pemerintah maupun swasta di bidang alumunium; industri kecil masih menghasilkan kualitas produk yang rendah akibat kurangnya penguasaan teknologi

### ***Opportunity***

- Konsumsi aluminium di India adalah sebesar 2,5 kg per kapita jauh di bawah rata-rata global 11 kg per kapita. Untuk mencapai rata-rata global 11 kg per kapita, India akan membutuhkan tambahan konsumsi tahunan sebesar 16 juta ton, sehingga menjadikannya konsumen terbesar kedua di dunia. Tren konsumsi aluminium di India dapat dijadikan peluang pasar untuk ekspor produk aluminium dan produk turunannya Indonesia sebagai implikasi adanya peningkatan permintaan di India.

- Peluang ekspor produk aluminium dan produk turunannya Indonesia ke India akan lebih optimal apabila para pelaku usaha memanfaatkan skema perjanjian ASEAN-India FTA untuk mendapatkan preferensi tarif ke negara tersebut. Tarif yang dikenakan India untuk aluminium dan produk turunannya ini adalah sebesar 0% atau bebas masuk. Dengan demikian, peluang produk Indonesia untuk bersaing dengan produk asal India akan semakin besar.

### ***Threat***

- Adapun hambatan umum yang biasanya terjadi adalah hambatan dalam bahasa, lamanya pengiriman yang dilakukan sehingga tidak tepat waktu serta lamanya prosedur yang dilakukan pemerintah dalam ekspor dan impor
- Masih banyak pelaku usaha mengalami kendala saat ingin melakukan ekspor ke negara tujuan. Kebanyakan kendala tersebut berupa hambatan non-tarif yang biasanya harus menyesuaikan ketentuan yang berlaku di negara tujuan. Misalnya aturan *labelling*, *licensing*, *packaging*, dan sebagainya.
- Indonesia merupakan salah satu penghasil biji bauksit terbesar di dunia, namun sangat disayangkan Indonesia masih belum memiliki fasilitas pengolahan (smelter) untuk alumina, sehingga Indonesia harus mengimpor alumina dari negara lain.

## BAB III

### PELUANG PASAR

#### 3.1 KETENTUAN PRODUK

##### 3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Impor di India

Kebijakan dan peraturan impor produk di India secara umum meliputi:

###### 1. Bea Impor

Pemerintah India memungut bea masuk pada sebagian besar barang-barang yang diimpor dengan tujuan perdagangan. Terdapat beberapa jenis bea impor yang diberlakukan di India yaitu *basic duty*, tambahan bea cukai, *true countervailing duty*, *anti-dumping* atau *safeguard duty* dan *education cess*.

###### 2. Bea Masuk dan Pajak Impor India

Bea masuk dan pajak ketika memasukkan barang ke India baik secara individu pribadi maupun badan komersial. Metode perhitungan adalah CIF (*Cost, Insurance and Freight*) yang berarti bahwa bea masuk dan pajak dihitung pada nilai pengiriman lengkap, yang meliputi biaya barang impor, biaya pengiriman dan biaya asuransi. Bea masuk khususnya dihitung pada jumlah nilai CIF dan biaya pendaratan. Beberapa bea masuk juga didasarkan pada pengukuran kuantitas. Selain bea masuk, impor dikenakan pajak dan biaya *landing charge*, *countervailing duty*. Tarif bea masuk di India dapat berupa *ad valorem* (persentase dari nilai) atau khusus (rupee per unit). Tarif bea masuk bervariasi dari 0% sampai 150% dengan tingkat bea rata-rata 11,9%.

Saat ini Indonesia telah memiliki perjanjian kerjasama perdagangan dengan India dalam kerangka ASEAN – India Free Trade Agreement (AIFTA). Perjanjian ini mencakup keseluruhan pos tarif di negara peserta, termasuk di dalamnya untuk produk aluminium dan produk turunannya. Tabel di bawah ini akan memberikan data tariff baik MFN dan preferensi AIFTA.

**Tabel 3. 1. Daftar Tarif Produk Aluminium dan Produk Turunannya Asal Indonesia di India**

Kode HS	Deskripsi Produk	Bea Masuk (%)	
		MFN	AIFTA
<b>2818</b>	<b>Korundum artifisial, mempunyai rumus kimia tertentu maupun tidak; aluminium oksida; aluminium hidroksida.</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
2818.10.00	- Korundum artifisial, mempunyai rumus kimia tertentu maupun tidak	10	0
2818.20.00	- Aluminium oksida, selain korundum artifisial	10	0
2818.30.00	- Aluminium hidroksida	10	0
<b>7601</b>	<b>Aluminium tidak ditempa.</b>	<b>7,5</b>	<b>EL</b>
7601.10.00	- Aluminium, bukan paduan	7,5	EL
7601.20.00	- Paduan aluminium	7,5	EL
<b>7602</b>	<b>Sisa dan skrap aluminium.</b>	<b>5</b>	<b>0</b>
<b>7604</b>	<b>Batang, batang kecil dan profil aluminium.</b>	<b>7,5</b>	<b>0</b>
7604.10	- Dari aluminium, bukan paduan :	7,5	0
7604.10.10	-- Batang dan batang kecil	7,5	0
7604.10.90	-- Lain-Lain	7,5	0
7604.21	- Profil berongga :	7,5	0
7604.21.10	-- Profil pembuluh dilubangi dari jenis yang cocok untuk gulungan evaporator dari mesin pengatur suhu udara pada kendaraan bermotor	7,5	0
7604.21.20	-- Aluminium spacers (profil berongga yang satu sisinya memiliki perforasi cahaya pada keseluruhan panjangnya)	7,5	0
7604.21.90	-- Lain-lain	7,5	0
7604.29	- Lain-lain :	7,5	0
7604.29.10	-- Batang dan batang kecil diekstrusi	7,5	0
7604.29.30	-- Profil berbentuk Y untuk kancing tarik, dalam gulungan	7,5	0
7604.29.90	-- Lain-lain	7,5	0
<b>7605</b>	<b>Kawat aluminium.</b>	<b>7,5</b>	<b>0</b>
7605.11.00	-- Dengan ukuran maksimum penampang silangnya melebihi 7 mm	7,5	0
7605.19	- Lain-lain :	7,5	0
7605.19.10	-- Dengan diameter tidak melebihi 0,0508 mm	7,5	0
7605.19.90	-- Lain-lain	7,5	0
7605.21.00	-- Dengan ukuran maksimum penampang silangnya melebihi 7 mm	7,5	0
7605.29	- Lain-lain :	7,5	0
7605.29.10	-- Dengan diameter tidak melebihi 0,254 mm	7,5	0
7605.29.90	-- Lain-lain	7,5	0
<b>7606</b>	<b>Pelat, lembaran dan strip aluminium, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm.</b>	<b>7,5</b>	<b>EL</b>
7606.11	- Dari aluminium, bukan paduan :	7,5	EL

7606.11.10	-- Polos atau dibentuk dengan pencanaian atau pengepresan, tetapi permukaannya tidak dikerjakan	7,5	EL
7606.11.90	-- Lain-lain	7,5	EL
7606.12	- Dari paduan aluminium :	7,5	0
7606.12.20	-- Plat aluminium, belum peka cahaya, dari jenis yang digunakan dalam industri percetakan	7,5	0
7606.12.32	-- Untuk membuat can stock termasuk end stock dan tab stock, dalam gulungan	7,5	0
7606.12.33	-- Lain-lain, dari paduan aluminium 5082 atau 5182, dengan lebar melebihi 1 m, dalam gulungan	7,5	0
7606.12.34	-- Lain-lain, litho grade sheet alloy HA 1052 hardness temper H19 dan alloy HA 1050 hardness temper H18	7,5	0
7606.12.35	-- Lain-lain, dikerjakan permukaannya	7,5	0
7606.12.39	-- Lain-Lain	7,5	0
7606.12.90	-- Lain-lain	7,5	0
7606.91.00	-- Dari aluminium, bukan paduan	7,5	0
7606.92.00	-- Dari paduan aluminium	7,5	0
<b>7607</b>	<b>Aluminium foil (dicetak atau diberi alas kertas, kertas karton, plastik atau alas semacam itu maupun tidak) dengan ketebalan (tidak termasuk alasnya) tidak melebihi 0,2 mm.</b>	<b>7,5</b>	<b>0</b>
7607.11.00	-- Digulung tetapi tidak dikerjakan lebih lanjut	7,5	0
7607.19.00	-- Lain-Lain	7,5	0
7607.20	- Diberi alas :	7,5	0
7607.20.10	-- Foil untuk isolasi panas	7,5	0
7607.20.90	-- Lain-lain	7,5	0
<b>7608</b>	<b>Pembuluh dan pipa aluminium.</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
7608.10.00	- Dari aluminium, bukan paduan		0
7608.20.00	- Dari paduan aluminium		0
<b>7616</b>	<b>Barang lainnya dari aluminium.</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
7616.10	- Paku, tack, kokot (selain yang dimaksud dalam pos 83.05), sekrup, baut, mur, kait sekrup, paku keling, pasak, pasak kunci, cincin pipih dan barang semacam itu :	10	0
7616.10.10	-- Paku	10	0
7616.10.20	-- Kokot dan kait; baut dan mur	10	0
7616.10.90	-- Lain-lain	10	0
7616.91.00	-- Kain, anyaman kisi, jaring dan pagar, dari kawat aluminium	10	0
7616.99	- Lain-lain :	10	0
7616.99.20	-- Ferrule dari jenis yang cocok untuk digunakan dalam pembuatan pensil	10	0
7616.99.30	-- Butiran, bulatan, dengan ukuran ketebalan melebihi sepersepuluh diameternya	10	0
7616.99.40	-- Bobin, kelos, gelendong dan alat penunjang semacam itu untuk benang tekstil	10	0
7616.99.51	-- Kerai gulung Venesia	10	0

7616.99.59	-- Lain-Lain	10	0
7616.99.60	-- Cerek dan cawan dari jenis yang digunakan untuk pengumpul lateks	10	0
7616.99.70	-- Tempat atau kotak sigaret	10	0
7616.99.80	-- Expanded metal	10	0
7616.99.90	-- Lain-lain	10	0

Sumber: WTO Tariff (2020)

Secara umum, dapat dilihat tarif India untuk produk aluminium dan produk turunannya asal Indonesia sudah cukup rendah, yaitu berkisar antara 5% hingga 10% untuk tarif MFN, dan sudah mencapai 0% untuk tarif kerja sama ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA). Produk sisa dan skrap aluminium (HS 7602) merupakan produk yang memiliki tarif MFN terendah dibandingkan produk-produk aluminium lainnya. Sementara untuk produk aluminium tidak ditempa (HS 7601), batang, batang kecil dan profil aluminium (HS 7604), kawat aluminium (HS 7605), pelat, lembaran dan strip aluminium, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm (HS 7606), dan aluminium foil (HS 7607) memiliki tarif MFN sebesar 7,5%. Sementara untuk produk korondum artifisial (HS 2818), pembuluh dan pipa aluminium (HS 7608), dan barang lainnya dari aluminium memiliki tarif MFN terbesar sebesar 10%. Apabila dilihat dari tarif kerja sama AIFTA, maka pengenaan tarif India kepada negara-negara di ASEAN untuk produk aluminium sudah sebagian besar sudah mencapai 0%. Hal ini merupakan peluang yang bagus bagi eksportir aluminium Indonesia untuk memasarkan produknya di India karena tidak dikenakan bea masuk. Adapun beberapa produk yang tidak dikomitmenkan India kepada negara-negara di ASEAN pada perjanjian AIFTA atau masuk dalam *exclusion list* (EL) antara lain adalah aluminium tidak ditempa (HS 7601); dan pelat, lembaran dan strip aluminium, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm (HS 7606).

Selain pengenaan biaya masuk, pemerintah India mengenakan pajak atas barang dan jasa yang masuk ke wilayah kepabeanan India. Karena India menganut system pemerintahan federal, maka pajak yang dikenakan ini bersifat terintegrasi yang dikenal dengan nama *Integrated Goods and Services Tax* (IGST). Pajak ini bertindak sebagai pengganti dari Bea anti-dumping maupun *countervailing duties*. Hal ini akan lebih mempermudah pengusaha

dalam mengekspor barang ke India karena pengenaan biaya masuk menjadi lebih praktis dengan hanya 2 macam pajak yang dibayarkan.

### 3. *Payment of Duty*

#### *i. Provisional deposit account with bank*

Fasilitas yang tersedia untuk debit bea langsung dari bank yang ditunjuk oleh bea cukai. Fasilitas ini mengurangi keterlambatan penerimaan bea masuk dari importer dan juga pembayaran bunga setelah 2 (dua) hari. Importir diwajibkan untuk membuka rekening deposito dengan bank yang ditunjuk dan mempertahankan menyediakan jumlah minimum sesuai pedoman bank. Setelah menyelesaikan penilaian terhadap *entries*, importer menyampaikan jumlah bea untuk di debit dengan menggunakan slip otorisasi.

#### *ii. Payment by draft / banker's cheque*

*Reserve Bank of India* (RBI) telah mengeluarkan pedoman baru untuk bank yang dinominasikan untuk menerima pembayaran terhadap instrumen dari bank nasional saja.

### 4. *Bill of entry*

*Bill of entry* adalah dokumen yang menyatakan deskripsi barang tertentu dan nilai yang masuk ke negara tersebut dari luar negeri. Jika barang diperiksa melalui sistem *electronic data interchange* (EDI) tidak perlu mengajukan form *bill of entry* karena telah dilakukan secara komputerisasi, tetapi importer wajib mengajukan pernyataan kargo setelah menyiapkan semua keterangan yang diperlukan untuk pengolahan *entry* untuk bea cukai. *Bill of entry* yang diajukan harus disampaikan dalam salinan yang berbeda yang dimaksudkan untuk tujuan yang berbeda dan dalam skema dengan warna yang berbeda. Tiga jenis *bill of entry* adalah *bill of entry for home consumption*, *bill of entry for warehouse* dan *bill of entry for ex-band clearance*.

## 5. *Import Export Code (IEC)*

Import Export Code (IEC) merupakan nomor identifikasi 10 digit yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri (DGFT), Departemen Perdagangan India. Nomor identifikasi tersebut adalah wajib bagi perusahaan dan bisnis untuk memulai bisnis yang berhubungan dengan impor dan ekspor di wilayah India. Terdapat beberapa proses dan ketentuan tertentu yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan para pelaku bisnis untuk mendapatkan *Import Export Code* ini. Para pelaku usaha juga harus mematuhi peraturan tertentu. Setelah memenuhi persyaratan, para pelaku usaha bisa mendapatkan nomor IEC dari kantor DGFT yang tersebar di beberapa kantor regional di seluruh India. Untuk mendapatkan *Import Export Code (IEC)* di India, terdapat beberapa proses yang harus diikuti. Setiap pelamar harus mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- i. Mendapatkan formulir aplikasi untuk *Import Export Code* yang tersedia di situs online DGFT India;
- ii. Membuat aplikasi dengan formulir no. ANF 2A;
- iii. Melengkapi dokumen, seperti rekening bank, dan PAN (*Permanent Account Number*) untuk mengajukan IEC;
- iv. Perlu mengisi bagian A, B, dan D dari formulir dan mengirimkan untuk mendapatkan kode baru;
- v. Menandatangani setiap halaman formulir aplikasi;
- vi. Memberikan foto ukuran paspor bersama dengan dokumen dan formulir;
- vii. Mengirimkan biaya lisensi IEC sebesar INR 250 bersama dengan formulir aplikasi. Uang tersebut dikirimkan melalui EFT (transfer dana elektronik) langsung kepada DGFT India;
- viii. Jika pembayaran dilakukan *offline*, maka harus membayarkan melalui draf permintaan sebesar INR 250 kepada kantor regional DGFT India.

- ix. Setelah pengajuan berhasil, surat permintaan IEC akan dikirim melalui pos ke alamat pemohon. Surat permintaan pengajuan IEC dengan kode 10 digit akan dikirim melalui amplop kepada alamat pemohon.

## 6. *Commercial Invoice*

*Commercial Invoice* merupakan legal dokumen antara supplier dan pelanggan yang menjelaskan komoditi yang dijual serta jumlah yang harus dibayarkan oleh pelanggan. *Commercial Invoice* adalah salah satu dokumen utama yang digunakan oleh bea cukai dalam menentukan bea masuk ke India. Beberapa Item yang diperlukan pada *Commercial Invoice* antara lain meliputi:

- i. Nama dan alamat pengirim (penjual) seperti yang ditunjukkan pada label alamat, termasuk orang yang dapat dihubungi dan nomor telepon.
- ii. Nama dan alamat penerima barang (dikirim ke), termasuk negara tujuan dan kode pos, seperti yang ditunjukkan pada label alamat. Untuk membantu memastikan pengiriman yang cepat, orang yang dapat dihubungi dan nomor telepon harus disertakan.
- iii. Tanggal faktur.
- iv. Pesanan pembelian atau nomor faktur, jika berlaku.
- v. Nama dan alamat pembeli (importir) jika berbeda dari penerima, termasuk nama kontak dan nomor telepon.
- vi. Deskripsi lengkap dari setiap item yang dikirim. Jenis barang yang akan dikirim?
- vii. Terbuat dari apakah barang itu? Untuk apa ini digunakan? (Sertakan Kode Harmonisasi Pabean, jika diketahui).
- viii. Negara Asal. Di mana barang itu diproduksi?
- ix. Jumlah unit, nilai unit, dan nilai total dari setiap item. Untuk sampel atau barang tanpa nilai komersial, nilai nominal atau pasar wajar harus dinyatakan untuk tujuan pabean.

- x. Nilai Deklarasi untuk Pengangkutan.
- xi. Nilai total pengiriman, termasuk mata uang penyelesaian.
- xii. Alasan untuk ekspor. Misalnya: penjualan, perbaikan, antar perusahaan.
- xiii. Ketentuan Penjualan yang menetapkan biaya yang termasuk dalam nilai total pada faktur. Sebagai contoh: Bill Shipper.
- xiv. Jumlah paket dan berat total paket.
- xv. Tanda tangan dan tanggal pengirim barang.

## 7. EDI Assessment

Sistem EDI (*Electronic Data Interchange*) menangani dokumen deklarasi untuk mengambil izin impor dimana deklarasi kargo dipindahkan ke petugas penilai secara elektronik. Petugas penilai memproses deklarasi kargo dengan memperhatikan semua parameter dengan proses manual. Namun dalam sistem EDI, semua perhitungan dilakukan oleh sistem itu sendiri. Selain itu, sistem juga memberikan informasi yang berguna untuk penghitungan bea, sistem itu sendiri memberikan informasi terhadap jumlah pembebasan bea masuk dan bea yang perlu dibayarkan. Demikian pula, secara otomatis menerapkan nilai tukar yang berlaku saat penghitungan dilakukan. Setelah penilaian dilakukan, salinan *bill of entry* yang dinilai kemudian dicetak di pusat layanan. Dokumen biasanya diperiksa pada saat pemeriksaan barang. *Bill of entry* terakhir dicetak kembali setelah tanda '*out of charge*' telah diberikan oleh petugas bea cukai.

## 8. Keamanan Produk

Produsen dan distributor harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut:

- i. Produk pasokan harus memenuhi persyaratan keselamatan umum.
- ii. Informasi resiko produk dan tindakan pencegahan yang harus diambil oleh konsumen.

- iii. Memberitahukan kepada otoritas nasional yang relevan jika mereka menemukan bahwa produk berbahaya dan bekerja sama dengan mereka pada tindakan yang diambil untuk melindungi konsumen.
- iv. India selalu melakukan pengawasan pasar dan menegakkan aturan keamanan produk.

## 9. Pemeriksaan Barang

Semua barang impor wajib diperiksa untuk proses verifikasi kebenaran keterangan yang diberikan dalam *bill of entry*. Tahap pertama pemeriksaan, hanya dilakukan pada sebagian barang kiriman yang akan diperiksa dimana pemeriksaan barang dipilih secara acak. Importir dapat meminta pemeriksaan barang dilakukan sebelum membayar kewajiban pajak. Selain itu, pemeriksaan juga dapat dilakukan jika petugas bea cukai (*customs appraiser*) merasa barang tersebut harus diperiksa sebelum penilaian. Importir harus meminta pemeriksaan terlebih dahulu pada saat pengajuan *bill of entry* atau pada saat tahap *entry data*. Pada salinan dokumen asli wesel, petugas bea cukai mencatat perintah pemeriksaan dan mengembalikan wesel ke importir dengan arahan pemeriksaan, kemudian akan dibawa ke gudang impor untuk pemeriksaan barang di gudang. Untuk pemeriksaan tahap selanjutnya, barang juga bisa diperiksa setelah penilaian dan pembayaran bea. Sebagian besar kiriman diperiksa berdasarkan penilaian kedua. Perlu dicatat bahwa seluruh barang kiriman tidak diperiksa, hanya barang-barang yang dipilih secara acak yang diperiksa di gudang.

## 10. *Green Channel Facility*

Beberapa importir dapat diberikan fasilitas izin jalur hijau (*green channel facility*). Artinya *clearance* barang dilakukan tanpa melalui pemeriksaan rutin barang. Para importir harus membuat deklarasi dalam formulir deklarasi pada saat pengajuan *bill of entry*. Penaksiran dilakukan sesuai prosedur normal kecuali tidak ada pemeriksaan fisik barang. Hanya tanda dan nomor yang akan diperiksa dalam kasus tersebut. Namun, dalam kasus yang jarang terjadi, jika ada keraguan khusus mengenai deskripsi atau jumlah barang, pemeriksaan fisik dapat diperintahkan oleh petugas bea cukai untuk dilakukan investigasi.

### 3.1.2 Kebijakan dan Peraturan Label Produk

Pelabelan merupakan elemen penting untuk segala jenis macam komoditi yang diekspor ke India. *Labeling* untuk barang yang masuk ke pasar India wajib menggunakan bahasa Inggris. Semua paket atau bahkan kontainer harus membawa informasi mengenai pengirimannya. Bea Cukai India sangat ketat dalam memastikan bahwa barang impor memiliki informasi yang diwajibkan secara hukum sebelum memasuki pasar atau dijual kepada konsumen, tidak termasuk produk yang termasuk dalam segmen EOU. Pada dasarnya terdapat 2 instansi yang mengatur syarat *labelling* produk aluminium di India, yaitu: 1) *The Directorate General of Foreign Trade under the Ministry of Commerce and Industries (MOCI)*, dan 2) *Central Board of Indirect Taxes & Customs under the Ministry of Finance*. Pada umumnya, kebijakan mengenai *labelling* untuk produk aluminium dan produk turunannya di India adalah sebagai berikut:

- *Label* harus dicetak dalam bahasa Inggris atau bahasa Hindi (bahasa Hindi harus dalam skrip *Devanagari*).
- Produk yang hanya menunjukkan *label* standar negara eksportir tidak akan diizinkan masuk.
- Tidak ada representasi yang salah atau menyesatkan yang dapat membuat kesalahan persepsi dalam hal apa pun.
- Konten *label* harus jelas, menonjol, tidak terhapuskan dan mudah dibaca oleh konsumen.

### 3.1.3 Kebijakan dan Peraturan Pengemasan Produk

Sesuai dengan Pemberitahuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan pada tanggal 24 November 2000, semua komoditas yang dikemas sebelumnya (hanya ditujukan untuk penjualan eceran langsung) yang diimpor ke India harus mencantumkan beberapa persyaratan, yaitu:

- Nama dan alamat importir
- Nama umum atau umum dari komoditas yang dikemas

- Kuantitas bersih dalam hal satuan standar berat dan pengukuran. Semua satuan berat atau pengukuran harus berupa metrik. Jika jumlah bersih dari paket yang diimpor diberikan dalam satuan lain, ekuivalennya dengan satuan standar harus diberitahukan oleh importir
- Bulan dan tahun pengemasan dimana komoditas tersebut diproduksi, dikemas atau diimpor, dan harga jual eceran maksimum (MRP) dimana komoditas dapat dijual ke konsumen akhir. MRP mencakup semua pajak, lokal atau lainnya, biaya pengiriman, biaya transportasi, komisi yang dibayarkan kepada *dealer* dan semua biaya untuk iklan, pengiriman, pengepakan, penerusan, dan biaya terkait lainnya.

Pemenuhan persyaratan yang disebutkan di atas harus dipastikan sebelum kiriman impor dibebaskan oleh Bea Cukai di India. Impor komoditas yang dikemas sebelumnya seperti bahan mentah, komponen, impor curah, dan lain-lain. Yang perlu diproses lebih lanjut sebelum dijual ke konsumen akhir tidak termasuk dalam persyaratan ini.

#### **3.1.4 Kebijakan dan Peraturan Distribusi Produk**

Distribusi aluminium dan produk turunannya di India sebagian besar dilakukan melalui *Dealer*, *Wholesaler*, *Retailer*, dan *Direct Sale Force*, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Dealer**

*Dealer* dalam bisnis adalah orang atau perusahaan yang membeli barang dari produsen atau distributor untuk dijual kembali secara grosir atau eceran. *Dealer* membeli produk aluminium dan produk turunannya dan kemudian menjualnya kembali ke toko dan bisnis. Mereka bertindak sebagai perantara antara produsen dan konsumen atau antara distributor dan konsumen. *Dealer* menjual dan membeli produk aluminium dan produk turunannya, dan karenanya mereka diketahui dari jenis produk yang mereka gunakan untuk bertransaksi. *Dealer* adalah orang yang melakukan penjualan aluminium dari transaksi keuntungan, yaitu mendapat bagian pendapatan dari pelanggan. Perusahaan di India kebanyakan lebih memilih *dealer* untuk menjual aluminium dan produk

turunannya untuk menghindari persaingan. Merupakan tanggung jawab *dealer* untuk menjual produk aluminium dan produk turunannya karena *dealer* membeli produk dengan berbagai skema dari distributor. Akan tetapi, banyak juga perusahaan aluminium dan produk turunannya yang berurusan dengan *dealer* secara langsung.

## 2. *Wholesaler*

*Wholesaler* atau pedagang grosir adalah perantara antara produsen aluminium dan pedagang ritel aluminium. Pedagang grosir mendapatkan atau membeli aluminium dalam jumlah besar dengan harga yang lebih rendah dari produsen dan menjualnya ke pedagang eceran (pengecer) atau perusahaan ritel aluminium. Pengecer yang membeli barang dari grosir tersebut akan menjual kembali aluminium tersebut ke konsumen akhir atau untuk keperluan bisnis lainnya. Dalam definisinya, pedagang grosir dapat juga dikatakan sebagai pedagang atau orang yang usahanya membeli barang aluminium dalam jumlah besar dan menjualnya dalam jumlah yang lebih kecil, misalnya ke pedagang toko atau *e-commerce*. Di India sendiri, pedagang grosir aluminium sering kali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan menilai barang dalam jumlah besar, memecah massal dan mendistribusikan kembali dalam banyak yang lebih kecil. Sementara pedagang grosir di India sebagian besar aluminium biasanya beroperasi dari tempat independent.

## 3. *Retailer*

Berdasarkan definisinya secara umum, retail merupakan sebuah bisnis yang dijalankan dengan menjual produk eceran. Sedangkan retailer adalah istilah untuk menyebut orang atau perusahaan yang menjalankan bisnis ini untuk kemudian menjual produknya secara ecer dari tangan produsen utama atau distributor kepada konsumen akhir. Di India, retailer produk aluminium dan produk turunannya akan membeli aluminium dalam jumlah besar dan kemudian dijual dalam bentuk satuan atau ecer yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan pasar India. Dapat dikatakan bahwa retailer aluminium di India adalah sosok atau pihak yang memegang peran penting dalam penyampaian produk aluminium dari produsen utama ke konsumen akhir.

#### 4. *Direct Sales Force*

*Direct Sales Force* didefinisikan sebagai sebuah grup atau pegawai di perusahaan yang bertanggung jawab dalam melakukan penjualan produk atau service, terutama dengan mengunjungi atau menelpon pelanggan dan calon pelanggan. Di India, secara singkat, dapat diartikan bahwa *direct sales force* untuk produk aluminium dan produk turunannya adalah tenaga penjualan produk tersebut. *Direct sales force* biasanya mengacu pada tim penjualan, strategi penjualan, serta teknologi penjualan yang berada di balik bisnis untuk mendorong tumbuh pesatnya bisnis produk aluminium dan produk turunannya di India. Dalam memaksimalkan produktivitas mereka, *direct sales force* selalu memerlukan sebuah software CRM (*Customer Relationship Management*) atau sering disebut *salesforce CRM*.

Menurut Infodrive India Ltd yang merupakan salah satu perusahaan riset pasar ekspor impor terkemuka dan terpercaya di India, dalam menangani distribusi produk perdagangan internasional maka harus dipertimbangkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Dalam hal transportasi menggunakan kapal, harus disediakan kontainer untuk produk yang akan dipasarkan. Para eksportir wajib mencantumkan keterangan *order* yang sesuai dengan jumlah yang akan dimasukkan dalam ukuran kontainer standar.
2. Distribusi harus dilakukan sesuai dengan peraturan internasional mengenai pengangkutan barang terutama jika barang itu berbahaya.
3. Untuk tujuan komunikasi yang lebih baik, orang yang terlibat dalam penanganan barang harus dilengkapi dengan telepon, fax, email, internet, dan radio.
4. Instruksi harus diberikan secara jelas kepada perusahaan transportasi pada perusahaan pengiriman barang.
5. Adanya asuransi kargo.

6. Setiap kali barang ditangani; ada risiko kerusakan. Hal ini menjadi pertimbangan ketika melakukan pengemasan barang untuk ekspor, dan menentukan pilihan transportasi dan rute.
7. Perkiraan tanggal berlayar untuk transportasi laut harus dimasukkan ke dalam program produksi, terutama di mana pembayaran harus dilakukan dengan *Letter of Credit* ketika dokumen akan perlu untuk disajikan dalam jangka waktu tertentu.

Ekspor dan impor dalam perdagangan internasional, membutuhkan pengangkutan barang jarak jauh. Tidak masalah transportasi apapun yang telah digunakan dalam perdagangan internasional, asuransi juga diperlukan. Asuransi kargo adalah jenis asuransi terhadap kerusakan fisik atau kehilangan barang selama transportasi. Asuransi kargo efektif ketika barang diangkut melalui laut, darat atau udara. Polis asuransi tidak berlaku jika barang telah ditemukan dikemas atau diangkut dengan cara atau metode yang salah.

### **3.2 KETENTUAN PEMASARAN**

Ketentuan pemasaran yang dilakukan oleh sebagian besar produsen aluminium dan produk turunannya di India adalah metode yang diberlakukan dan diperbolehkan oleh pemerintah India secara umum. Adapun beberapa metode promosi umum yang biasanya dilakukan, yaitu:

1. Iklan (sebagai contoh dalam majalah);
2. *Personal selling*;
3. Membuat *website* mengenai produk;
4. Melalui media social seperti video *online* (YouTube), Facebook dan Instagram;
5. Melalui media perdagangan; dan
6. Melalui asosiasi dan organisasi terkait.

Hal terbaik dalam memasarkan produk ke India adalah mengidentifikasi perusahaan yang mengimpor dan distribusikan produk aluminium dan produk turunannya. Perusahaan dan para pelaku usaha biasanya sudah terbiasa untuk melakukan importasi dan distribusi serta mampu berhubungan langsung dengan perusahaan pembuat aluminium dan produk turunannya di India. Beberapa importir merupakan *supplier* kepercayaan untuk menyuplai aluminium untuk industri pengolahan dan industri manufaktur lainnya yang membutuhkan aluminium sebagai bahan baku di India. Oleh karena itu dalam memasarkan produk ke India diperlukan strategi pemasaran tepat yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Dapatkah produk Anda masuk ke India dan pertimbangkan aturan yang berlaku:

1. Lakukan identifikasi apakah produk Anda memiliki akses pasar dalam perdagangan India.
2. Pelajari peraturan India, terutama yang berkaitan dengan aluminium dan produk turunannya.
3. Pelajari *market report* dan pertimbangkan untuk melakukan riset pasar dengan perusahaan riset untuk membantu identifikasi peluang dan tantangan.

B. Temukan Mitra yang Tepat:

1. Identifikasi importir / distributor andal yang melayani sektor aluminium dan produk turunannya;
2. Hindari konflik kepentingan;
3. Pertimbangkan apakah berpartisipasi dalam pameran dagang India akan efektif dalam mengidentifikasi importir / distributor / mitra utama; dan
4. Pertimbangkan jika berkolaborasi / berpartisipasi dalam kegiatan promosi yang didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia akan menjadi cara yang efektif untuk penetrasi pasar.

### C. Pastikan Sistem Pembayaran Aman:

Sampai hubungan kerja yang sukses terbentuk, eksportir mungkin ingin mempertimbangkan kendaraan seperti *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, pembayaran di muka, pembayaran saat barang tiba.

## 3.3 METODE TRANSAKSI

Menurut Kementerian Perdagangan dalam melakukan ekspor impor terdapat beberapa metode pembayaran yaitu L/C dan Non-L/C. *Letter of Credit* (L/C) merupakan jaminan yang diterbitkan oleh *issuing bank* atas perintah *applicant* (*Buyer*) kepada eksportir agar Importir melakukan pembayaran sejumlah tertentu. Sedangkan untuk *Non-L/C* yaitu sebagai berikut.

### 1. *Advance Payment*

*Cash with order*, pembayaran langsung kepada eksportir sebelum barang yang dipesan dikirim.

### 2. *Open Account*

Barang dikirim terlebih dahulu oleh eksportir dan pembayaran dilakukan setelah importir menerima barang tersebut.

### 3. *Consignment*

Pengiriman barang kepada perantara (importir) yang akan menjual barang tersebut kepada *final buyer*, kepemilikan barang tetap milik eksportir sampai barang tersebut terjual.

### 4. *Collection, yang terdiri dari:*

#### a. *Document against payment* (D/P)

Eksportir mengirimkan barang ke *port* tujuan sedangkan dokumen pengiriman barang dikirimkan ke pihak Bank sebagai perantara. Importir dapat mengambil dokumen tersebut jika sudah melakukan pembayaran

melalui Bank, dokumen ini diperlukan importir untuk mengambil barang di *port*.

b. *Document against acceptance (D/A)*

Hampir sama dengan *Document against Payment*, perbedaannya adalah metode ini memerlukan akseptasi pembayaran terlebih dahulu oleh importir agar importir dapat menerima dokumen pembayaran dari bank. Akseptasi pembayaran ini merupakan janji pembayaran pada tanggal tertentu, biasanya 30, 60 atau 90 hari setelah akseptasi.

Transaksi ekspor ke India tidak ada batas minimum, yaitu semua impor di India terlepas berapapun nilainya dikenakan bea masuk dan pajak. Salah satu metode pembayaran yang dapat dilakukan yaitu *Letter of Credit (L/C)*. Empat tahapan utama dalam ekspor menggunakan L/C adalah *Sales Contract Process*, *L/C Opening Process*, *Cargo Shipment Process*, dan *Shipping Document Negotiation Process*.

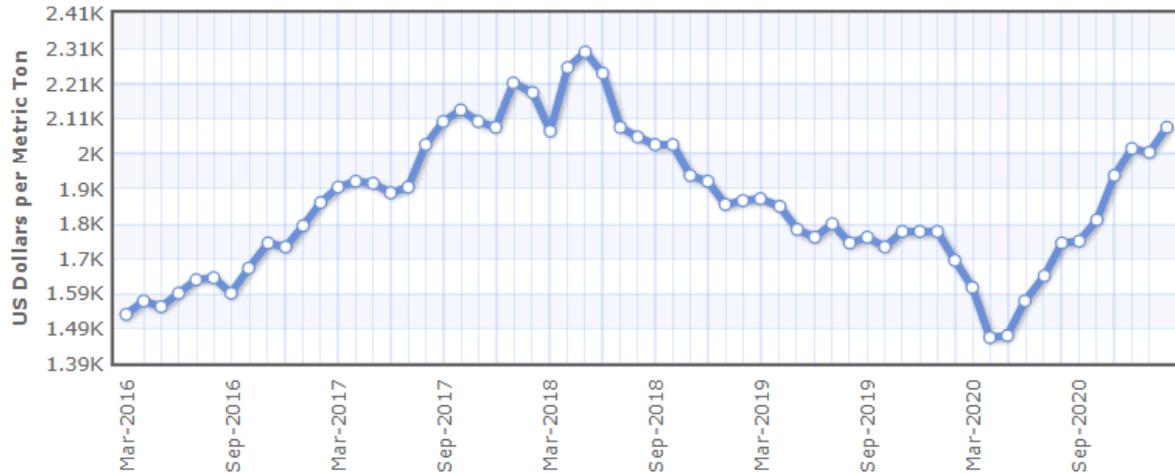
Menurut *The Chamber of Tax Consultants India mengenai Regulations relating to Import to and Export from India (2017)*, ketika India mengimpor aluminium dari Indonesia dan menggunakan L/C maka proses pembayaran untuk eksportir Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Pengaplikasian dilakukan oleh orang, firma dan perusahaan untuk melakukan pembayaran impor, di mana impor ke India harus dilakukan ke bank.
2. Bank memerlukan surat dari pemohon yang berisi informasi dasar yaitu, nama dan alamat pemohon, nama dan alamat penerima, jumlah untuk dikirim dan tujuan pengiriman uang.
3. Pertukaran mata uang harus dibeli untuk transaksi akun saat itu.

Dalam melakukan ekspor impor ke India diperlukan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai kelengkapan ekspor impor tersebut. Dokumen yang diperlukan yaitu Nomor Resi, Daftar Muatan, Sertifikat Asal Barang, Dokumen Transportasi, *Bill of Exchange*, Polis Asuransi, Daftar *Packing*, dan Sertifikat Inspeksi.

### 3.4 INFORMASI HARGA

Harga produk aluminium di dunia cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir (2016-2021). Berdasarkan harga *London Metal Exchange* (LME) yang merupakan bursa berjangka dengan pasar opsi sendiri dan kontrak berjangka terbesar di dunia untuk bahan baku dan logam lainnya, termasuk aluminium, memperlihatkan bahwa harga pada kurun waktu 2016 hingga 2018 cenderung mengalami kenaikan, dimana mencapai harga tertinggi pada bulan Mei 2018 dengan harga mencapai USD 2,299.67 per metrik ton. Tren kenaikan harga pada periode tersebut terjadi akibat tambahan defisit 5% pada produksi logam RRT sebagai imbas dari pengetatan persyaratan dampak lingkungan yang membuat banyaknya penutupan smelter di RRT, sehingga permintaan aluminium meningkat. Kemudian, pada tahun 2018 hingga 2019 harga aluminium dunia mengalami penurunan akibat perang dagang Amerika Serikat (AS) dan RRT yang terus bergulir saat itu. Harga aluminium sempat mengalami harga terendah, yakni sebesar USD 1,459.93 per metrik ton. Harga terendah tersebut terjadi pada bulan April 2020, dimana kondisi perekonomian global mengalami perlambatan akibat diterpa pandemi Covid-19. Hingga tahun 2021, harga aluminium dunia terus mengalami tren yang positif dengan harga mencapai USD 2,078.59 per metrik ton (Februari 2021). Tren positif tersebut terjadi karena harga aluminium tersokong ekonomi RRT yang mulai pulih dan terus mengimpor aluminium dan mengurangi kelebihan pasokan dari pasar global. Fluktuasi harga produk aluminium di India pun mengikuti harga aluminium dari LME, mengingat produksi aluminium India bergantung pada permintaan pasar yang cenderung lebih banyak yang berasal dari pasar global.

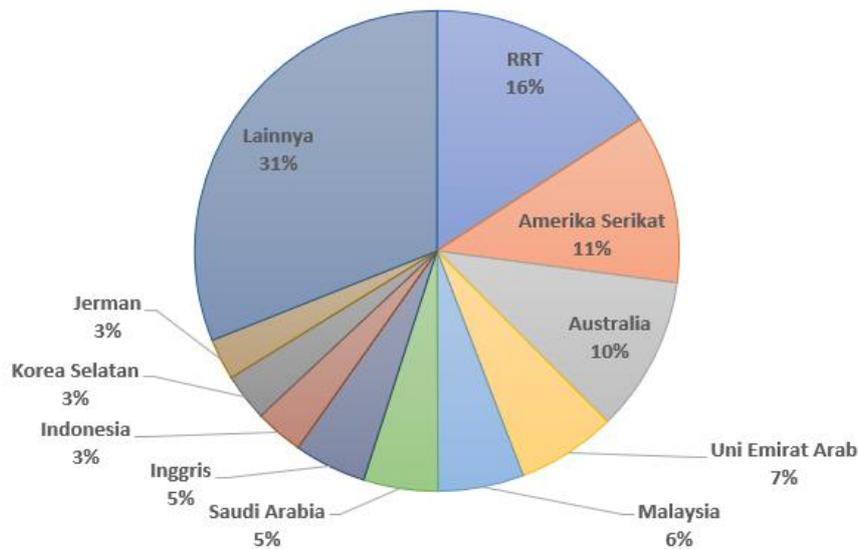


**Gambar 3. 1. Harga Aluminium di Dunia Berdasarkan London Metal Exchange (LME)**

Sumber: Indexmundi.org (2021)

### 3.5 KOMPETITOR

Negara kompetitor untuk produk aluminium dan produk turunannya Indonesia di pasar India adalah terutama negara RRT, Amerika Serikat, dan Australia. Gambar dibawah ini menjelaskan nilai impor India pada tahun 2020 untuk produk aluminium dan produk turunannya berdasarkan asal negaranya. Sebagai keterangan, produk aluminium dan produk turunannya yang termasuk dalam gambar tersebut merupakan produk dengan HS 2818, 7601, 7602, 7604, 7605, 7606, 7607, 7608, dan 7616. Pembahasan mengenai nilai impor yang dilakukan oleh India dari masing-masing negara tersebut sudah dilakukan pada Bab 1 (Data Statistik Perdagangan Produk).



**Gambar 3. 2. Kompetitor Produk Aluminium dan Produk Turunannya Indonesia**

Sumber: Trademap (2020), diolah oleh penulis.

Negara pengekspor produk aluminium dan produk turunannya ke India didominasi oleh RRT yang memiliki pangsa pasar terbesar dibandingkan negara-negara lainnya dengan angka sebesar 16%. Berikut pembahasan produk aluminium dan produk turunannya untuk beberapa kompetitor Indonesia, berdasarkan hasil agregasi dari Trademap:

#### 1. Republik Rakyat Tiongkok

RRT merupakan penghasil aluminium terbesar di dunia, dimana diperkirakan masih terdapat lebih dari 3,8 miliar ton cadangan bauksit yang melimpah di negara tersebut. Sumber daya bauksit di RRT tersebar luas di 20 provinsi terutama di bagian tengah dataran RRT, tetapi sebagian besar terkonsentrasi di daerah Shanxi, Henan, Guizhou dan Guangxi Zhuang, dengan sekitar 90% dari total cadangan bauksit di RRT. Bauksit RRT diunggulkan oleh kandungan aluminium tinggi, kandungan silikon tinggi dan kandungan besi rendah. Untuk produksi alumina RRT terutama terdistribusikan di Provinsi Henan, Provinsi Shandong, Daerah Otonomi Guangxi Zhuang, Provinsi Shanxi, Provinsi Guizhou dan Kotamadya Chongqing, dimana Provinsi Henan dan Provinsi Shandong menyumbang sekitar 60% dari total produksi alumina. Saat ini, terdapat 7 *smelter* alumina besar yang menggunakan bauksit impor untuk

produksi alumina di RRT, dengan total kapasitas alumina sekitar 20 juta ton per tahun. Kilang alumina ini terutama terkonsentrasi di Provinsi Shandong, di mana Shandong Weiqiao Aluminium Group, Shandong Shiping Huayu Alumina Company, Shandong Branch of Chalco dan Nanshan Group memiliki lebih dari 90% dari total impor di RRT. Teknologi produksi alumina RRT telah mengalami kemajuan pesat seiring dengan perkembangan pesat industri alumina di negara tersebut. Peralatan untuk produksi alumina secara bertahap menjadi lebih besar, lebih efisien dan otomatis, sehingga dapat meningkatkan kualitas alumina secara signifikan.

## 2. Amerika Serikat

Mayoritas produksi aluminium Amerika Serikat saat ini terdiri dari skrap daur ulang, yang tercakup dalam kode HS 7602. Amerika Serikat adalah produsen aluminium tidak ditempa (*unwrought aluminum*) terkemuka di dunia, karena industri daur ulang aluminiumnya yang sudah lama mapan. Pengolahan aluminium menjadi barang aluminium setengah jadi seperti batangan, lembaran, pelat, tuang, tempa dan ekstrusi merupakan bagian produksi aluminium pada industri hilir. Produk aluminium yang diproduksi oleh segmen industri hilir termasuk dalam kode HS 7604, 7605, 7606, 7607, 7608, 7609, 7616.99.51.60 dan 7616.99.51.70. Produk aluminium digunakan secara luas di seluruh lapisan masyarakat di Amerika Serikat dalam berbagai produk konsumen, aplikasi komersial, dan produk industri. Produksi ingot aluminium, batang, gulungan, lembaran, kabel dan kawat sangat penting untuk membangun perekonomian, infrastruktur penting, dan pertahanan Amerika Serikat. Sektor-sektor ini mengonsumsi aluminium dalam jumlah besar untuk konstruksi baru, produksi pesawat terbang, mobil, jembatan, bahan bangunan, sistem pemanas dan pendingin, perumahan, kabel transmisi daya, truk dan trailer, serta aplikasi lainnya. Pemain utama untuk produsen aluminium di Amerika Serikat antara lain perusahaan Arconic Corporation, Alcoa Corporation, Aleris Rolled Products LLC, Century Aluminum Company, dan Kaiser Aluminum.

### 3. Australia

Industri aluminium Australia telah beroperasi di Australia sejak tahun 1955, dan selama beberapa dekade telah menjadi kontributor yang signifikan bagi perekonomian Australia. Bersamaan dengan kontribusi ekonomi selama beberapa dekade, industri ini secara pasar global masih tergolong muda dan terpelihara dengan baik. Industri aluminium di Australia mencakup lima tambang bauksit, enam kilang alumina, dan empat smelter aluminium. Australia adalah penghasil bauksit terbesar di dunia dan pengeksport alumina terbesar di dunia, serta penghasil aluminium terbesar keenam. Industri ini secara langsung mempekerjakan sekitar 14.500 orang, termasuk 4.000 kontraktor. Industri ini juga secara tidak langsung mendukung perekonomian sekitar 40.000 keluarga di kawasan Australia. Industri aluminium Australia memiliki empat pabrik peleburan aluminium dan dua kilang alumina yang menggunakan lebih dari 10% listrik yang dikonsumsi dari NEM (*National Electricity Market*). Oleh sebab itu, saat ini industri aluminium Australia memiliki tekad yang kuat terhadap kebijakan kelistrikan. Listrik biasanya menyumbang sekitar 30-40% dari komponen biaya peleburan aluminium, dan oleh karena itu merupakan faktor penentu utama daya saing aluminium Australia di pasar internasional. Mendorong keunggulan kompetitif produk aluminium Australia berarti mendorong harga energi yang kompetitif secara internasional. Perubahan teknologi yang lebih efisien (terutama listrik) akan mendukung transisi sektor industri aluminium yang memungkinkan perkembangan sektor tersebut yang menjadi lebih besar dan berdaya saing. Pemain utama untuk produsen aluminium di Australia antara lain perusahaan Alumina Limited, Capral Aluminium, Australian Bauxite Limited, dan BHP Aluminium Australia Proprietary Limited.

## BAB IV

### KESIMPULAN

India memiliki reputasi sebagai salah satu produsen aluminium terbesar di dunia. India memiliki kapasitas untuk memproduksi lebih dari 2,7 juta ton aluminium per tahun, yaitu sekitar 5% dari total produksi aluminium di dunia. Kemampuan produksi aluminium yang begitu besar dikarenakan India memiliki cadangan bauksit dalam jumlah besar, yaitu sekitar 3 miliar ton. Dalam beberapa dekade terakhir, negara India memiliki pertumbuhan produksi aluminium yang sangat signifikan.

Industri aluminium di India ini juga memiliki tingkat kontribusi penyerapan tenaga yang tinggi, yaitu menciptakan hampir 800.000 pekerjaan. Industri aluminium umumnya berbasis di kawasan pedalaman dan membantu menghasilkan pekerjaan bagi masyarakat pinggiran serta membantu pembangunan di wilayah tersebut. Ke depannya, sektor ini akan menjadi kontributor utama dalam mendukung program pemerintah India seperti *Make in India*, Kebijakan *National Capital Goods*, Pengembangan 100 kota pintar, dan komitmen pemerintah India untuk mencapai kapasitas tenaga surya sebesar 100 GW pada tahun 2022 dari 20 GW saat ini.

Di masa yang akan datang, industri aluminium dan produk turunannya India diprediksi akan mengalami pertumbuhan yang kuat terutama dari segmen seperti konstruksi, pengemasan dan sektor transportasi. Hal tersebut akan terus mendorong penguatan sektor hilir aluminium melebihi kapasitas saat ini. Oleh sebab itu, India hingga saat ini memerlukan investasi yang signifikan untuk industri aluminium dan produk turunannya, serta memerlukan dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah India untuk mendorong adopsi penggunaan aluminium dalam berbagai aplikasi.

Sumber bauksit nasional di Indonesia berada di Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Tengah dan Papua. Indonesia merupakan salah satu penghasil biji bauksit terbesar di dunia, namun sangat disayangkan Indonesia masih belum memiliki fasilitas pengolahan (*smelter*) untuk alumina, sehingga Indonesia harus mengimpor alumina dari negara lain, yaitu Australia, setelah itu baru diolah menjadi aluminium.

Bagi Indonesia, aluminium merupakan salah satu komoditas ekspor potensial. Produk dan turunan aluminium Indonesia yang mendapatkan permintaan tertinggi di pasar internasional adalah pelat, lembaran dan strip aluminium, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm (HS 7606.11); batang, batang kecil dan profil aluminium (HS 7604.29); aluminium tidak ditempa (HS 7601.20); tahang, drum, kaleng, kotak dan tempat penyimpanan semacam itu dari aluminium untuk berbagai jenis bahan, dengan kapasitas tidak melebihi 300 L, dilapis atau diisolasi panas maupun tidak, tetapi tidak dilengkapi dengan perlengkapan mekanik atau termal (HS 7612.90); barang untuk penggunaan di atas meja, di dapur atau peralatan rumah tangga lainnya dan bagiannya, dari aluminium; penggosok pot dan bantalan gosok atau pemoles, sarung tangan dan sejenisnya, dari aluminium; perangkat saniter dan bagiannya, dari aluminium (HS 7615.19); pembuluh dan pipa aluminium (HS 7608.20); struktur aluminium dan bagian dari struktur; pelat, batang kecil, profil, pembuluh dan sejenisnya dari aluminium, disiapkan untuk keperluan struktur. (HS 7610.10); kawat aluminium (HS 7605.11); aluminium foil dengan ketebalan (tidak termasuk alasnya) tidak melebihi 0,2 mm. (HS 7607.11); dan sisa dan skrap aluminium. (HS 7602.00).

Saat ini Indonesia telah memiliki perjanjian kerjasama perdagangan dengan India dalam kerangka ASEAN – India Free Trade Agreement (AIFTA). Perjanjian ini mencakup keseluruhan pos tarif di negara peserta, termasuk di dalamnya untuk produk aluminium dan produk turunannya. Secara umum, tarif India untuk produk aluminium dan produk turunannya asal Indonesia sudah cukup rendah, yaitu berkisar antara 5% hingga 10% untuk tarif MFN, dan sudah mencapai 0% untuk tarif kerja sama ASEAN-India *Free Trade Agreement*.

India sendiri tercatat sebagai negara tujuan ekspor Indonesia dengan urutan ke-3, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa India merupakan pasar utama untuk aluminium dan produk turunannya, dan memiliki potensi terus berkembang di tahun-tahun mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akoijam, S.,L. (2012). Scope and Potential of Indian Aluminium Industry: An Indepth Analysis. *Journal of Business and Management*. Vol. 4 (3). ISSN 2222-1905.
- Alphaglass. (2021). Plain Aluminium Sheets. Retrieved from: <https://www.alphaglass.org/product/plain-aluminium-sheets/>
- Aluminum Distributing Inc. (2021). Aluminum Manufacturers and Suppliers. Retrieved from: <https://www.aluminummanufacturers.org/aluminum-distributing-inc/>
- Amazon.com. (2021). Aluminum Foil 36 inches Wide .003 Thick, 79' Long, 1145 Alloy, 10 lbs, 237 sq ft. Retrieved from: <https://www.amazon.com/Aluminum-Foil-inches-Thick-Alloy/dp/B07KPTCYV6>
- Amazon.com. (2021). Aluminum Potato Spud Baking Nails - Set of 6. Retrieved from: <https://www.amazon.com/Aluminum-Potato-Spud-Baking-Nails/dp/B002UC9JC6>
- Amazon.com. (2021). Oasis Aluminum Wire (Silver). Retrieved from: <https://www.amazon.com/OASIS-Floral-Products-SO-2602-P-Aluminum/dp/B00C3J1JI8>
- ASEAN. (2021). Schedule of Tariff Commitments on ASEAN – India Free Trade Area. Retrieved from: [https://asean.org/?static\\_post=asean-india-free-trade-area-3](https://asean.org/?static_post=asean-india-free-trade-area-3)
- Badan Pusat Statistik. (2020). Ekspor Aluminium dan Produk Turunannya Indonesia berdasarkan Negara Tujuan, Tahun 2016-2020. Retrieved from: <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/14/2017/ekspor-aluminium-menurut-negara-tujuan-utama-2016-2020.html>
- CIA. (2021). Central Intelligence Agency: The World Fact Book. Retrieved from <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/india/>
- CNN Indonesia. (2014). Smelter Grade Alumina Belum Jadi, Cita Mineral Masih Merugi. Retrieved from: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150604160443-85-57729/smelter-grade-alumina-belum-jadi-cita-mineral-masih-merugi>
- Dirktorat Jenderal Bea Cukai. (2017). Buku Tarif Kepabeanan Indonesia. Jakarta: DJBC.

- Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional. (2017). Aluminum Industry in Indonesia. Jakarta: DJPEN.
- Eagle Moulding. (2021). Aluminum Flat Bar Stock. Retrieved from: <https://eagle-aluminum.com/products/flat-bars/>
- Financial Express. (2020). Bring Aluminium und RoDTEP. Retrieved from: <https://www.financialexpress.com/opinion/bring-aluminium-under-rodtep/2078279/>
- Focuseconomics.com. (2020). India Economy. Retrieved from: <https://www.focus-economics.com/countries/india>
- Handan Yaxiang Trading. (2021). Manufacturers High Quality Aluminum Ingot. Retrieved from: <https://handanyaxiang.en.made-in-china.com/product/BvwQXkeHMzps/China-Chinese-Manufacturers-High-Quality-Aluminum-Ingot.html>
- Haryadi, H. (2016). Analisis Lost Opportunity (LO) Bauksit Indonesia. Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Volume 12, Nomor 1, Januari 2016 : 45 – 57.
- Helukabel. (2015). Helukabel Cable Production. Retrieved from: [https://products.helukabel.de/en/products/yr-bell-sheathed-cables-opc-STD\\_28919.html](https://products.helukabel.de/en/products/yr-bell-sheathed-cables-opc-STD_28919.html)
- India Brand Equity Foundation. (2020). Metals and Mining Industry in India. Retrieved from: <https://www.ibef.org/industry/metals-and-mining.aspx>
- Indexmundi. (2021). Aluminum Monthly Price - US Dollars per Metric Ton. Retrieved from: <https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=aluminum>
- Kementerian Perdagangan. (2020). Tariff ASEAN-India FTA dan MFN. Retrieved from: <https://exim.kemendag.go.id/>
- Maps of India. (2021). India Map. Retrieved from <https://www.mapsofindia.com/>
- National Institution for Transforming India. (2020). Metals In World Economy - Case Of Aluminium Industry In India. Retrieved from: <https://niti.gov.in/node/666>
- Oceanus Industrial. (2021). Brown Fused Corundum. Retrieved from: <http://www.brownfusedalumina.com/cp/html/?28.html>

- Recycling World Aluminum. (2018). A Vision of Global Aluminium Recycling. Retrieved from: <https://www.metalbulletin.com/events/download.ashx/document/speaker/6614/a0ID00000X0joVMAR/Presentation>
- RR Sentosa Jaya Alum. (2020). Pelat Aluminium. Retrieved from: <https://www.rrsentosajaya.com/2021/04/05/plat-aluminium-1100/>
- Saito, S. (1992). Pengetahuan Bahan Teknik. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/173674-ID-pengujian-kekuatan-tarik-produk-cor-prop.pdf>
- Saraswat, V.,K. & Ghosh, A. (2020). Need for an Aluminum Policy in India. India: National Institution for Transforming India.
- Statista. (2021). Consumption volume of primary aluminum across India from 2010 to 2019. Retrieved from: <https://www.statista.com/statistics/1045348/india-primary-aluminum-consumption-volume/>
- Statista. (2021). Export value of aluminum and its products from India from financial year 2016 to 2019. Retrieved from: <https://www.statista.com/statistics/883060/india-export-value-of-aluminum-and-its-products/>
- Statista. (2021). Makroeconomics India. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/263771/gross-domestic-product-gdp-in-india/>; <https://www.statista.com/statistics/263776/gross-domestic-product-gdp-per-capita-in-india/>; <https://www.statista.com/statistics/271322/inflation-rate-in-india/>; <https://www.statista.com/statistics/1066922/population-india-historical/>.
- Statista. (2021). Production volume of primary aluminum across India from financial year 2020. Retrieved from: <https://www.statista.com/statistics/1045261/india-primary-aluminum-production-volume/#:~:text=The%20production%20volume%20of%20primary,tons%20in%20fiscal%20year%202019.>
- The Aluminum Association. (2017). Primary Production. Retrieved from: <https://www.aluminum.org/industries/production/primary-production>
- The Economic Times. (2020). Key reforms of Modi govt stall as pandemic upends India's economy. Retrieved from: <https://economictimes.indiatimes.com/news/economy/indicators/key-reforms-of-modi-govt-stall-as-pandemic-upends-indias-economy/articleshow/78488593.cms>

Trademap. (2020). India's Aluminum Exports and Imports from World. Retrieved from:

<https://trademap.org/>

Tradestat. (2021). Export Import Data Bank. Retrieved from:

<https://tradestat.commerce.gov.in/eidb/default.asp>

Tycoon Piping Solution. (2021). Jindal Aluminium Round Tube, Schedule 40 Aluminium Pipe Exporter in India. Retrieved from:

<https://www.oilandgaspipingmaterials.com/aluminum-pipes-tubes-suppliers.html>

United States International Trade Commission. (2010). The Year in Trade 2010. Retrieved from: <https://www.usitc.gov/publications/332/pub4247.pdf>

Waste360. (2021). Recycling Industry Responds to China's Announcement on Aluminum Scrap Tariffs. Retrieved from: <https://www.waste360.com/metals/recycling-industry-responds-china-s-announcement-aluminum-scrap-tariffs>

World Bank. (2021). The World Bank in India. Retrieved from: <https://www.worldbank.org/en/country/india>

World Data Info. (2021). Transport and infrastructure in India. Retrieved from:

<https://www.worlddata.info/asia/india/transport.php>

World Economic Outlook. (2021). World Economic Outlook database. Retrieved from:

<https://www.imf.org/en/Publications/SPROLLS/world-economic-outlook-databases#sort=%40imfdate%20descending>

World Trade Organization. (2020). Tariff Download Facility: WTO Tariff Database. Retrieved from: <http://tariffdata.wto.org/>

# LAMPIRAN

## 1. DAFTAR IMPORTIR

### 1. Gravita India, Ltd.

Gravita Tower, A-27b, Shanti Path, Tilak Nagar, Jaipur- 302004. (Rajasthan)  
India.

Phone: +91 141 4057 800

Email : [info@gravitaindia.com](mailto:info@gravitaindia.com)

### 2. IMAC Alloy Casting Southern Metals & Alloys

No. 4-6, Madhavaram High Road. Sembium, Chennai - 600 011. Tamil Nadu,  
India.

Phone: +91 (44) 2 537 5330

Email : [imac@vsnl.com](mailto:imac@vsnl.com)

### 3. Shree Balaji Alumnicast Pvt. Ltd.

69 Kms Stone, Delhi Jaipur Highway, Behind RICO Auto India Ltd. Dharuhera  
- 122106 (Haryana).

Phone: +91 127 426 7470

Email : [admin@sbapl.com](mailto:admin@sbapl.com)

### 4. L. Madanlal Aluminium Ltd.

8, Camac Street, Space No 3 2nd Fl, Shantiniketan Building Kolkata, 700017  
India.

Phone: +91 33 2282 8238

Email : [info@lmal.in](mailto:info@lmal.in)

### 5. Akshay Aluminum Alloys LLP.

69 & 70 DLF Industrial Area, Phase – I. Faridabad Haryana-121003. India

Phone: +91 129 4089 769

Email : [info@akshyaluminium.com](mailto:info@akshyaluminium.com)

## DAFTAR EKSPORTIR

1. **PT. Alakasa Industrindo, Tbk.**

Jl. Pulogadung no. 4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur

Phone: +62 (21) 460 8855

Email : [alakasa@indosat.net.id](mailto:alakasa@indosat.net.id)

2. **PT. Alfo Citra Abadi**

Jl. Pembangunan Pasar III (Mariendal) 1. Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang

Phone: +62 (61) [7031 081](tel:7031081)

Email : [ao2@alcametals.com](mailto:ao2@alcametals.com)

3. **PT. Aluminametal Utama**

Jl.Palem Manis II. Kecamatan Jati Uwung, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

Phone: +62 (21) 5919 109

Fax : +62 (21) 5919 110

4. **PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.**

Jalan Kembang Jepun No. 38-40. Surabaya 60162, Indonesia.

Phone: +62 (31) 353 0333

Email : [marketing@alumindo.com](mailto:marketing@alumindo.com)

5. **PT. Cakra Compact Aluminium Industries**

Jl. Raya Medan - Tg. Morawa Km.11. Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara

Phone: +62 (61) 794 0111

Fax : +62 (61) 794 0244

6. **PT. Extrupack Indonesia**

Jl. Raya Bekasi Km 28,5. Bekasi - Jawa Barat 17133

Phone: +62 (21) 884 2291

Email : [mailbox@extrupack.com](mailto:mailbox@extrupack.com)

**7. PT. Golgon**

Jl. Sutomo No. 201, 203, 205. Medan - Sumatera Utara 20212.

Phone: +62 (61) 457 1000

Email : [info@golgon.co.id](mailto:info@golgon.co.id)

**8. PT. Indal Aluminium Industry, Tbk**

Maspion Plaza 15 -17th floor. Gunung Sahari Kav. 18. Jakarta - Indonesia  
14420.

Phone: +62 (21) 6470 1000

Email : [marketing@indalcorp.com](mailto:marketing@indalcorp.com)

**9. PT. Indonesia Asahan Aluminium**

Gedung Energy Lt. 16 SCBD. Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.

Phone: +62 (21) 2973 8750

Email : [corsec@inalum.id](mailto:corsec@inalum.id)

**10. PT. Sumatera Enamel Aluminium Factory**

Jl. Medan - Binjai Km. 13, Desa Fujimulyo Gg. Horas.

Phone: +62 (61) 846 1667

Fax : +62 (61) 846 0859

**2. DAFTAR PAMERAN**

**1. ALUMINIUM INDIA**

*India's Aluminum Industry Event*

Venue : [Bhubaneswar](#)

Date : 04/02/2021 (3 days)

**2. COMFORGE**

*Indian Forging Industry Trade Show*

Venue : NSIC Ground, Rakjot

Date : 24/02/2021 (4 days)

**3. EPC WORLD EXPO**

*Trade Show dedicated to Engineering Procurement & Construction (EPC) services industry in India, across various industrial sectors such as Oil & Gas, Chemicals & Petrochemicals, Metals & Mining etc.*

Venue : Bombay Convention & Exhibition Centre (BCEC)

Date : 24/02/2021 (4 days)

**4. INTEC COIMBATORE**

*International Industrial Trade Fair*

Venue : Codissia Trade Fair Complex

Date : 11/06/2021 (5 days)

**5. BLECH INDIA**

*International Exhibition for Sheet Metal Working*

Venue : Bombay Convention & Exhibition Centre (BCEC)

Date : 17/08/2021 (3 days)

**6. WORLD OF METAL**

*International Exhibition and Conference on Metal Production, Metal Processing and Metal Working & Allied Industries*

Venue : Bombay Convention & Exhibition Centre (BCEC)

Date : 03/09/2021 (3 days)

**7. METALLURGY INDIA**

*International Exhibition on Metallurgical Technology, Products & Services in India*

Venue : Bombay Convention & Exhibition Centre (BCEC)

Date : 08/09/2021 (3 days)

**8. IMS**

*India Manufacturing Show is the country's premier trade fair for engineering and related sector companies*

Venue : Bombay Convention & Exhibition Centre (BCEC)

Date : 27/09/2021 (3 days)

### 3. SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

<p><b><i>Indian Embassy in Indonesia</i></b></p> <p>JL HR Rasuna Said, Kav S-1</p> <p>Kuningan, Jakarta Selatan, 12950, Indonesia</p> <p>Tel : +62-21- 5204150 / 52 / 57 / 5264931</p> <p>Fax : +62-21- 5204160, 5265622, 5264932, 5226833</p>	<p><b><i>Indonesian Embassy in India</i></b></p> <p>50-A Kautilya Marg, Chanakypuri, New Delhi 110021</p> <p>Tel : +91-11- 26118642-46</p> <p>Email : newdelhi.kbri@kemlu.go.id</p> <p>Fax : +91-11-26874402, 26886763</p>
<p><b>Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Mumbai, Republik India</b></p> <p><a href="#">19 Altamount Rd. Cumballa Hill Mumbai 400026 INDIA</a></p> <p>Tel : +91 22 2351 1678/2353 0900/ 2353 0940</p> <p>Email : indonesia@kjrimumbai.net</p> <p>Fax : +91 22 2351 0941/ 2351 5862</p>	<p><b>ITPC Chennai</b></p> <p>3rd Floor, Ispahani Center, 123/124, Nungambakkam High Road, Chennai 600034 – India</p> <p>Tel : (+91) 44-4208 9196;</p> <p>Fax : (+91) 44-4208 9197</p> <p>Email : inquiry@itpcchennai.com</p>
<p><b>Konsulat Jenderal India di Bali</b></p> <p>Jl. Raya Puputan No.163, Renon, Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80235</p> <p>Tel : (0361) 259502</p>	<p><b>Konsulat Jenderal India di Medan</b></p> <p>JL Uskup Agung A Sugiopranoto 19, Medan, 20152, Petisah Hulu, Medan Baru, Medan City, North Sumatra 20152</p> <p>Tel : (061) 4556452</p>

**Confederation of Indian Industry (CII)  
Jakarta**

Graha Irama, 15th Floor unit A  
Jl. H.R. Rasuna Said, Block X1 Kav .1-2  
Jakarta 12950, Indonesia  
Tel: +62-21 5261357  
Fax: +62 21 5261460